



**PEMANFAATAN SITUS ASTANA GEDE SEBAGAI SUMBER
BELAJAR SEJARAH SISWA SMA NEGERI 1 KAWALI
KABUPATEN CIAMIS TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Laras Fierera Prista Rahman

3101411014

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

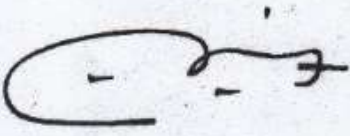
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Kamis

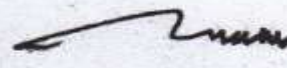
Tanggal : 28 Mei 2015

Ketua Jurusan



Arif Purnomo, S.Pd., S.S.,
NIP 19730131 199903 1002

Pembimbing I



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP 19510808 198003 1003

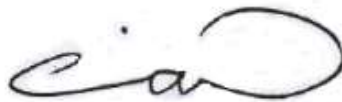
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 17 Juni 2015

Penguji 1



Drs. Ba'in, M.Hum
NIP. 19630706 1992002 1 001

Penguji 2



Mukhamad Shokheh, S.Pd, MA.
NIP. 19800309 200501 1 001

Penguji 3



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 198003 1003



Mengetahui:
Dekan

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 198003 1003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 17 Juni 2015



Laras Fierera Prista Rahman
3101411014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Saya pikir, saya rasa dan saya pasti bisa
- Tak akan ada usaha yang akan menjadi sia-sia jika kita tahu makna dibalik usaha itu sendiri, seberapa besarkah kita memberikan peluang pada usaha untuk memberikan hasil yang terbaik dalam pencapaian yang ditargetkan.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk :

- Wanita terhebat dan Laki-laki terkuat yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkahku menapaki kehidupan. Mamah (Suryati) dan Bapak (Maula Inda Rachman tercinta).
- Adik-adikku tersayang yang selalu membawa keceriaan dan kebahagiaan dalam hidupku. (Sultan Masood Ar Rahman) dan (Caesar Afgan Ar Rahman).
- Keluarga Dayeuhluhur Nenek (HJ.Siti Salbiah) dan Kakek (H.Abdul Rochman) serta Keluarga Ciparahu Ibu (HJ.Arsem) dan Bapak kolot (H.Sumarno), Bibi (Eneng) atas do'a dan dukungannya.
- Sahabatku SLAFIDHA (Susi Wahyuni, Fitri Sukmani Fratiwi, Diah Apriliana dan Nurlailatul Hikmah) atas segala kegembiraan dan pengalaman yang tak terlupakan.
- Anak-anak kost AURA (Utik, Sunia, Ima) atas dukungan dan semangatnya
- Keluarga AS ROMA (Anak Sejarah Rombel A) angkatan 2011.
- Almamaterku

SARI

Laras Fierera Prista Rahman. 2015. *Pemanfaatan Situs Astana Gede Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2015/2015.* Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr.Subagyo,M.Pd.

Kata kunci: Pemanfaatan Situs, Sumber Belajar Sejarah, Pembelajaran Sejarah

Keberadaan situs sejarah yang terdapat di berbagai tempat masih belum dikembangkan lebih lanjut dan maksimal dalam pembelajaran sejarah. Situs sejarah sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah siswa. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :1) Apa saja jenis-jenis peninggalan yang terdapat di Situs Astana Gede ? 2) Bagaimana pemanfaatan Situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Kawali? 3) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan Situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah siswa di SMA Negeri 1 Kawali?.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa SMA Negeri 1 Kawali. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menentukan keabsahan data, penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah intraktif model yang mencakup tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil dilapangan menunjukkan bahwa :1) Situs Astana Gede Kawali merupakan kawasan campuran yaitu berasal dari periode prasejarah, klasik, dan periode Islam. Pada periode prasejarah jenis peninggalannya berupa menhir, lumpang batu, yoni dan punden berundak. Pada periode klasik jenis peninggalannya berupa prasasti (prasasti I, prasasti II, prasasti III, prasasti IV, prasasti V, dan prasasti VI) serta pada periode Islam jenis peninggalannya berupa makam kuno. 2) Pemanfaatan Situs Astana Gede yang dilaksanakan oleh guru sejarah adalah dengan metode lawatan sejarah. Lawatan sejarah dilakukan dengan mengunjungi objek sejarah secara langsung yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pengaruh positif yang siswa dapatkan dengan penerapan lawatan sejarah mampu membuat siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran sejarah dan menambah pengetahuan secara lebih mendalam 3) Kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan situs Astana Gede diantaranya adalah alokasi waktu kunjungan sejarah yang relatif singkat sehingga pelaksanaan lawatan kurang maksimal dan pengkondisian siswa dalam kegiatan lawatan sejarah cukup sulit karena banyaknya siswa tidak seimbang dengan guru yang mendampingi kegiatan lawatan sejarah.

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga skripsi dengan judul “Pemanfaatan Situs Astana Gede Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2014/2015” telah diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr.Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dan pembimbing yang telah memberikan izin penelitian untuk skripsi ini dan motivasi yang sangat membangun serta kesabaran yang luar biasa dalam membimbing peneliti.
3. Arif purnomo, S.Pd. S.S. M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan kemudahan adminstrasi.
4. Semua Dosen Jurusan Sejarah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

5. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kawali yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian dan membantu dalam pemberian data informasi sekolah.
6. Guru Sejarah SMA Negeri 1 Kawali, HJ.Euis, S.Pd, yang telah membantu dalam proses pengumpulan data dan Para siswa kelas X.IIS.4 yang telah memberikan informasi data yang diperlukan oleh penulis
7. Keluarga tercinta, SLAFIDHA, Kost Aura dan Bunda Rian yang telah memberikan semangat, do'a serta bantuan yang tidak dapat digantikan dengan apapun.
8. Sahabat seperjuangan AS ROMA atas segala pengalaman, kebersamaan dan bantuannya dan teman-teman pendidikan sejarah angkatan 2011 atas segala dukungannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan sebagai upaya perbaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Semarang, 17 Juni 2015



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Batasan Istilah.....	12
F. Sistematika Skripsi	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Pemanfaatan Situs.....	18
B. Sumber Belajar Sejarah	19

C. Pembelajaran Sejarah di SMA.....	23
D. Kerangka Berfikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	38
C. Fokus Penelitian	38
D. Sumber Data Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	43
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	50
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50
2. Jenis-jenis Peninggalan yang Terdapat di Situs Astana Gede Kawali	64
3. Pemanfaatan Situs Astana Gede sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa	80
4. Kendala-kendala yang dihadapi Guru dalam memanfaatkan situs Astana Gede sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa.....	85
B. Pembahasan	87
1. Jenis-jenis Peninggalan yang Terdapat di Situs Astana Gede Kawali	87

2. Pemanfaatan Situs Astana Gede sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa.....	89
3. Kendala-kendala yang dihadapi Guru dalam memanfaatkan situs Astana Gede sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa.....	91
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 2	: Triangulasi Sumber pengumpulan data 1.....	44
Gambar 3	: Triangulasi Sumber pengumpulan data 2.....	45
Gambar 4	: Triangulasi Sumber pengumpulan data 3.....	45
Gambar 5	: Komponen Analisis Data Interaktif.....	47
Gambar 6	: Menhir I	65
Gambar 7	: Menhir II.....	66
Gambar 8	: Punden Berundak.....	67
Gambar 9	: Batu Palinggih.....	68
Gambar 10	: Prasasti Kawali I.....	69
Gambar 11	: Prasasti Kawali II.....	70
Gambar 12	: Prasasti Kawali III.....	72
Gambar 13	: Prasasti Kawali IV.....	73
Gambar 14	: Prasasti Kawali V.....	74
Gambar 15	: Prasasti Kawali VI.....	75
Gambar 16	: Makam Kuno.....	77
Gambar 17	: Peta Wilayah Kabupaten Ciamis Jawa Barat.....	170
Gambar 18	: Peta Wilayah Kecamatan Kawali.....	171
Gambar 19	: Bagian Depan SMA Negeri 1 Kawali.....	172
Gambar 20	: Bagian Dalam SMA Negeri 1 Kawali.....	172
Gambar 21	: Kepala SMA Negeri 1 Kawali.....	173

Gambar 22	: Peneliti melakukan wawancara dengan siswa	173
Gambar 23	: Peneliti bersama guru sejarah.....	174
Gambar 24	: Peneliti melakukan wawancara dengan siswa.....	174
Gambar 25	: Peneliti melakukan wawancara dengan siswa.....	175
Gambar 26	: Peneliti melakukan wawancara dengan siswa.....	175
Gambar 27	: Gerbang masuk ke Situs Astana Gede Kawali.....	176
Gambar 28	: Peneliti bersama dengan Juru Kunci Astana Gede.....	176
Gambar 29	: Peneliti bersama dengan staf Dinas Budaya Pariwisata...	177

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Observasi dan Wawancara.....	99
Lampiran 2	: Daftar Nama Informan.....	105
Lampiran 3	: Transkrip Wawancara dengan Guru Sejarah.....	116
Lampiran 4	: Transkrip Wawancara dengan Siswa.....	122
Lampiran 5	: Transkrip Wawancara dengan Juru Kunci.....	152
Lampiran 6	: Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	155
Lampiran 7	: Silsilah Raja Galuh Pakuan yang berpusat di Kawali.....	158
Lampiran 8	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	159
Lampiran 9	: Tugas Siswa.....	167
Lampiran 10	: Dokumentasi Penelitian.....	170
Lampiran 11	: Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.....	178
Lampiran 12	: Surat Izin Penelitian.....	179
Lampiran 13	: Surat Tanda Bukti Penelitian.....	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah sarana atau wadah bagi setiap individu yang memiliki motivasi dan harapan untuk mewujudkan tiap-tiap impian hidupnya. Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia, di mana pendidikan menyangkut tentang cita-cita hidup manusia. Pendidikan akan memberikan arahan pada terwujudnya suatu cita-cita hidup manusia dan berusaha untuk menemukan jati diri, kemampuan, keterampilan, kecerdasan serta kepribadian secara optimal dari seorang individu. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani maupun rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Depdiknas, 2001 : 1).

Pendidikan dapat mengarahkan atau mempertahankan perkembangan manusia yang berlangsung sejak pertumbuhan sampai akhir hidupnya. Dikemukakan secara jelas bahwa pendidikan adalah seumpama terang lilin dikala gelap gulita. Pendidikan menuntun individu menuju ke arah kedewasaan dalam arti segi individual, moral serta sosial. Pendidikan adalah suatu upaya yang sifatnya sadar akan tujuan yang dicapainya secara sistematis dan terarah

pada perubahan perilaku seorang individu menuju kedewasaan. Menurut Carter V. Good dalam Wiji Suwarno (2006: 20) pendidikan adalah: *Pertama*, keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat di tempat hidupnya; *Kedua*, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khusus datang ke sekolah), sehingga orang tersebut bisa mendapat atau mengalami perkembangan kemampuan sosial maupun kemampuan individual secara optimal.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya proses pendidikan di sekolah merupakan proses yang terencana dan mempunyai tujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga pendidikan itu harus berorientasi pada siswa (*student active learning*) dan peserta didik harus dipandang sebagai seorang yang sedang berkembang dan

memiliki potensi. Sedangkan tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Pendidikan sejarah sebagai suatu ilmu yang diterapkan pada jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang merupakan cabang dari ilmu sosial yang memerlukan obyek kajian dan ruang lingkup. Aspek kajiannya dapat berupa proses perubahan aktivitas manusia dan kehidupan lingkungannya pada masa lalu sejak manusia belum mengenal tulisan sampai perkembangan modern. Mata pelajaran sejarah memberikan arti penting dalam pembentukan kesadaran dan wawasan kebangsaan. Pembelajaran sejarah dilaksanakan sebagai upaya dalam memberikan motivasi untuk memecahkan masalah masa kini. Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu.

Sejarah mengajarkan nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik, salah satu tujuan instruksional pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas adalah membuat siswa mampu mengembangkan pemikiran kritis. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi masalah; menganalisis masalah; mengumpulkan bukti, menyelidiki bukti, fakta dan opini; menyeleksi bukti dan fakta yang relevan dan mempertimbangkannya; menciptakan hubungan dan menyusun fakta; menarik kesimpulan; memberikan argumen untuk mendukung pendapatnya dan memverifikasi kesimpulan (Kochhar, 2008: 52).

Nilai guna sejarah menurut Sjamsuddin (1999) dalam Isjoni (2007: 25) dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu nilai intrinsik dan nilai disiplin. *Pertama* nilai intrinsik yaitu nilai yang dimiliki atau dikandung sejarah sebagai sebuah tubuh ilmu pengetahuan (*a body of knowlwdge*) yang termasuk nilai intrinsik ini adalah (a) interpretasi dan eksplanasi yaitu nilai guna sejarah dalam mengkaji atau membaca sejarah melalui suatu interpretasi masa lalu yang relevan dengan masa sekarang sebagai pedoman untuk keputusan di masa mendatang dan yang penting adalah menjelaskan (eksplanasi) terhadap masa lalu itu, (b) bimbingan yaitu nilai guna sejarah yang mengandung pelajaran-pelajaran mengenai bagaimana harus bertindak dalam situasi-situasi tertentu yang telah terjadi sebelumnya, (c) inspirasi yaitu nilai guna sejarah yang menyatakan bahwa sejarah merupakan suatu sumber inspirasi dan pemahaman mengenai apa yang telah dipikirkan, dirasakan atau diperbuat seseorang individu atau kelompok masyarakat pada masa lalu dan (d) kesadaran kelompok yaitu nilai guna sejarah yang merupakan tenaga yang lebih kuat dalam membentuk kesadaran nasional. *Kedua*, nilai disiplin ilmu yaitu nilai-nilai yang merupakan hasil daripada sejarah sebagai medium disiplin intelektual dengan jalan menyiapkan suatu disiplin mental yang meliputi: (a) melatih penggunaan proses mental (melatih berpikir) dan (b) melatih mengembangkan sikap mental (sikap kritis).

Pemahaman tentang sejarah tidak relevan apabila hanya dilaksanakan dengan sekedar membaca buku atau referensi saja. Guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah, selain

mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pembelajaran sejarah hidup dan menarik bagi siswa (Kochhar, 393: 2008). Guru yang berperan sebagai pemberi informasi utama dan sebagai jembatan penghubung harus memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengenal sejarah secara langsung. Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan peningkatan kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu contoh bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran sejarah secara mendalam adalah dengan lawatan sejarah atau kunjungan ke tempat yang sarat akan sejarah. Lawatan ke tempat-tempat bersejarah akan membuat peserta didik merasakan suasana baru dalam belajar dan membuat pelajaran sejarah menyenangkan bagi peserta didik. Kegiatan dalam lawatan sejarah adalah dengan mengunjungi situs-situs bersejarah. Apabila kita telusuri, sebenarnya kesuksesan pengajaran sejarah adalah tergantung dari bagaimana guru menyampaikan pembelajaran sejarah kepada peserta didik. Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan

komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 point (a) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Artinya, proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Guru merupakan pendorong belajar siswa yang mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan semangat para murid untuk belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik maka siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Guru yang inovatif akan membuat pembelajaran sejarah berjalan menyenangkan dengan segala inovasi-inovasi yang diciptakannya. Inovasi yang bertujuan untuk pengembangan karakter siswa, bagaimana seorang guru menanamkan nilai kesejarahan yang disisipkan dalam pembelajaran supaya dapat menumbuhkembangkan karakter yang baik pada siswa, termasuk perilaku siswa dalam menghargai sejarah. Cara guru berinteraksi dan mampu menempatkan dirinya ditengah-tengah peserta didik juga menjadi faktor

penting dalam penciptaan pemikiran siswa mengenai pembelajaran sejarah yang menyenangkan.

Pembelajaran sejarah agar menarik dan menyenangkan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara antara lain mengajak siswa pada peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di sekitar mereka. Lingkungan di sekitar siswa terdapat berbagai macam peristiwa sejarah yang dapat membantu guru untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang masa lalu. Umumnya siswa akan lebih tertarik terhadap pelajaran sejarah bila berhubungan dengan situasi nyata disekitarnya, sehingga siswa dapat menggambarkan suatu peristiwa masa lalu seperti dalam pembelajaran sejarah. Kondisi nyata di sekitar siswa dapat digunakan guru sebagai cara untuk menggambarkan atau mengantarkan suatu peristiwa sejarah. Seperti diketahui bahwa setiap daerah di Indonesia mengalami perjalanan waktu dan perubahan dari sejak zaman pra sejarah hingga masa sekarang. Banyak daerah-daerah menyimpan berbagai peninggalan bersejarah sebagai bukti otentik terjadinya peristiwa sejarah pada suatu daerah. Peristiwa-peristiwa sejarah di tiap daerah di Indonesia. Setelah memperkenalkan peristiwa atau benda peninggalan bersejarah yang ada di sekitar siswa, guru sejarah dapat membawa siswa pada lingkup yang lebih luas seperti melaksanakan lawatan sejarah ke tempat situs bersejarah yang ada di sekitar sekolah (Isjoni, 2007: 15).

Pengertian situs sejarah seperti tercantum dalam Undang-Undang No 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, bahwa Situs Cagar Budaya adalah lokasi yang berada di darat dan/atau di air yang mengandung Benda Cagar Budaya,

Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Struktur Cagar Budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu. Tentang benda cagar budaya ada dua pengertian, pengertian yang pertama yaitu benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, bagian-bagiannya atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 tahun atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya yang sekarang sekurang-kurangnya 50 tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Kemudian pengertian yang kedua adalah benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Selain itu disebutkan pula bahwa situs adalah lokasi yang mengandung dan diduga mengandung benda cagar budaya yang diperlukan bagi pengamanannya.

Kabupaten Ciamis memiliki peninggalan arkeologis, dan kepurbakalaan situs-situs dari berbagai masa (Tutty, 2009: 23) :

- a. Situs Purbakala : antara lain tempat dimana ditemukannya fosil-fosil purbakala berupa fosil binatang dan tumbuh-tumbuhan di Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Kemudian Situs Sanghyang Bedil, Penyandaan, Batu Anjing dan Situs Lingga serta Punden Berundak di Kecamatan Kawali dan Kecamatan Cijeunjing Kabupaten Ciamis.
- b. Situs masa Hindu-Buddha : antara lain prasasti Kawali lengkap dengan Situs Kerajaan Galuh di Kecamatan Pamarican, serta situs sekitar pesisir pantai Pangandaran.

- c. Situs masa pertumbuhan dan perkembangan Agama Islam : antara lain berbagai jenis arsitektur masjid dan makam-makam para ulama penyebar Agama Islam di beberapa kecamatan di Kabupaten Ciamis, serta berbagai naskah kuno Agama Islam yang terdapat di pesantren-pesantren di kalangan masyarakat.
- d. Situs Kolonial Belanda : antara lain peninggalan zaman Kolonial Belanda, juga zaman pemerintahan Jepang seperti : benteng dan gua-gua pertahanan di pesisir pantai Pangandaran Kecamatan Pangandaran, bangunan-bangunan berarsitektur kolonial seperti Pendopo Kecamatan, bangunan rumah, stasiun kereta api, sekolah-sekolah dan jenis-jenis arsitektur lain yang dibangun pada masa Kolonial.
- e. Situs masa revolusi : antara lain berupa tempat-tempat pertempuran bersejarah serta monumen perjuangan yang telah dibangun, misalnya di Desa Cirikip Kecamatan Panawangan.
- f. Naskah-naskah kuno, baik naskah sastra sejarah dan keagamaan, pendidikan dan naskah lain yang tertulis dalam berbagai jenis seperti lontar, kulit kayu, daluang maupun kertas, serta ditulis dengan menggunakan huruf corokan, arab pegon, maupun latar seperti tersebar di pondok pesantren maupun di kalangan masyarakat.
- g. Benda Pusaka Perang, alat-alat kesenian, senjata dan lain sebagainya yang tersimpan di masyarakat maupun yang sudah tersimpan di tempat-tempat penyimpanan benda-benda peninggalan purbakala seperti di Bumi Alit di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

h. Tradisi Masyarakat : antara lain masyarakat di kampung Kuta Kecamatan Rancah, dan tradisi Nyangku di Situ Lengkong Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

Keberagaman peninggalan sejarah pada masa lampau yang berada di Kabupaten Ciamis dapat dijadikan tempat referensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah. Salah satu situs yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah Situs Astana Gede yang terletak di Kawali. Situs ini berada tidak jauh dari jantung kota Ciamis (Jawa Barat). Lokasi yang cukup strategis dan banyaknya pembelajaran sejarah yang dapat dikaji didalamnya dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar sejarah siswa di sekolah-sekolah terdekat dengan situs tersebut. Penulis ingin mengetahui sejauh mana Situs Astana Gede dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar sejarah siswa. Atas dasar pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai tema skripsi dengan judul “Pemanfaatan Situs Astana Gede sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti mengambil beberapa pokok permasalahan :

1. Apa saja jenis-jenis peninggalan yang terdapat di Situs Astana Gede Kawali Kabupaten Ciamis?

2. Bagaimana pemanfaatan Situs Astana Gede sebagai sumber belajar di SMA Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan Situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis peninggalan yang terdapat di Situs Astana Gede Kawali Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan Situs Astana Gede sebagai sumber belajar di SMA Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan Situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan rekomendasi pada dunia pendidikan mengenai bagaimana pemanfaatan situs bersejarah Astana Gede dalam pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan kesadaran sejarah siswa terhadap situs bersejarah di daerahnya sendiri.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran umum kepada penyelenggara atau pelaksana pendidikan terutama para guru sejarah mengenai pemanfaatan situs bersejarah Astana Gede dalam

pembelajaran sejarah. Selain itu juga diharapkan berguna bagi mereka yang tertarik meneliti masalah ini lebih lanjut.

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dan memiliki kepentingan dengan masalah yang diteliti, khususnya :

a. Bagi Siswa

Agar siswa lebih mengetahui arti penting dari pembelajaran sejarah lokal di sekolah, dalam hal ini terutama sejarah peninggalan-peninggalan bersejarah di sekitar wilayah Kabupaten Ciamis.

b. Bagi sekolah

Memberi tolak ukur tentang bagaimana pemanfaatan Situs Astana Gede dalam proses pembelajaran sejarah terhadap kesadaran sejarah siswa.

c. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai bahan bacaan atau referensi maupun sebagai sumber untuk menambah ilmu pengetahuan yang lebih berwawasan, serta mampu memberikan gambaran tentang pentingnya proses pendidikan sejarah guna mengubah pola pikir dan meningkatkan kedewasan supaya mampu bersaing di dunia globalisasi pada masa yang akan datang.

E. Batasan Istilah

Penulis menggunakan batasan istilah untuk membatasi permasalahan agar data diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, menghindari bias pengertian, dan memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Adapun batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Situs

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan, pemanfaatan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan yang memanfaatkan (KBBI, 2005:626). Sehingga manfaat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memanfaatkan situs sejarah yang terdapat di Kabupaten Ciamis yang digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis.

Menurut UU No. 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, pengertian situs dijelaskan sebagai berikut “Situs Cagar Budaya adalah lokasi yang berada di darat atau di air yang mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, atau struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu”. Situs atau peninggalan sejarah merupakan daerah dimana ditemukan benda-benda purbakala, benda-benda purbakala tersebut diantaranya istana-istana, makam, masjid, dan candi. Di mana dalam penelitian ini membahas tentang situs-situs bersejarah di Kabupaten Ciamis yakni Situs Astana Gede yang nantinya akan digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran sejarah. Situs Kawali yang disebut juga Astana Gede dikenal sebagai kompleks peninggalan sejarah dan budaya masa lampau, yaitu pada masa Kerajaan Galuh sekitar abad ke 14 Masehi.

2. Sumber Belajar Sejarah

Menurut Sanjaya (2006:172), yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang

hendak dicapai. Sumber belajar adalah semua sumber berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

3. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Isjoni, 2007: 11).

Pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Pembelajaran sejarah adalah proses belajar mengajar mengenai mengenai segala aktivitas manusia dan segala hasil interaksinya dengan lingkungan pada masa lampau. Menurut Briggs dalam Rifa'i dan Ani (2010:191-192), pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik itu memperoleh kemudahan. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat peristiwa (*events*) sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian, pengajaran dan pembelajaran mempunyai hubungan konseptual yang yang tidak berbeda. Pengajaran terdiri dari proses belajar dan mengajar.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini secara umum terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) bagian awal skripsi, (2) bagian pokok, dan (3) bagian akhir skripsi.

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, sari, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Pokok

Bagian pokok skripsi terdiri dari lima bab, yakni pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dan penutup.

Bab I : Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi (1) Latar belakang masalah, (2) Rumusan masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Batasan istilah dan (6) Sistematika skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab Kajian pustaka yang didalamnya dijelaskan mengenai teori-teori yang membahas mengenai pemanfaatan situs, sumber belajar, pembelajaran sejarah dan kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemilihan informan, teknik pemeriksaan keabsahan data dan Metode analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka dari buku dan kepustakaan lain yang digunakan dalam skripsi dan juga lampiran-lampiran yang berisi kelengkapan data, instrumen, dan sebagainya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Pustaka

Kajian mengenai situs sejarah yang dijadikan penelitian ini adalah Situs Astana Gede Kawali yang terletak di Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Penelitian mengenai Situs Astana Gede Kawali telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini.

Sukardja (2002: 1-41) mengkaji mengenai sejarah lahirnya Situs Astana Gede Kawali yang terletak di dusun Indrayasa Kawali, keberagaman peninggalan sejarah pada masa lampau (berupa 6 buah prasasti, 2 buah menhir, makam kuno, mata air cikawali, batu palinggih, punden berundak, lingga dan yoni), di mana peninggalan bersejarah tersebut berasal dari tiga periode yakni periode prasejarah, periode Hindu dan periode Islam serta membahas mengenai silsilah raja-raja Galuh yang berpusat di Kawali yang dikupas secara terperinci. Karya Sukardja sangat membantu peneliti karena objek kajiannya adalah Situs Astana Gede Kawali, Situs yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto (1993: 335-395) membahas tentang pusat Kerajaan Sunda yang berpindah pindah dimana salah satunya adalah pusat Kerajaan Kawali bukti keberadaan pusat kerajaan tersebut dibuktikan dengan prasasti yang terdapat di Astana Gede (Kawali). Karya Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto ini menjadi salah satu referensi

bahwa Situs Astana Gede Kawali memiliki peninggalan yang sangat penting dalam perjalanan sejarah Kerajaan Sunda Galuh yang berpusat di Kawali berupa prasasti-prasasti, prasasti tersebut berjumlah 6 buah yakni prasasti Kawali I, prasasti Kawali II, prasasti Kawali III, prasasti Kawali IV, prasasti Kawali V, dan prasasti Kawali VI yang menjadi salah satu peninggalan sejarah masa lampau yang dibahas dalam penelitian ini.

Suherman (1995: 5-16) mengkaji mengenai tatar sunda pada masa pra Islam, penelitian tersebut membahas raja-raja yang berkuasa di Kerajaan Galuh (Kawali-Ciamis) yang sekarang adalah Situs Astana Gede. Penelitian tersebut memberi kejelasan bahwa Situs Astana Gede merupakan benar tempat kerajaan Sunda-Galuh yang berpusat di Kawali dengan raja yang terkenal pada saat itu adalah Prabu Niskala Wastu Kencana yang meninggalkan beberapa prasasti di Situs Astana Gede (Situs Kawali). Prasasti tersebut terdiri dari 6 buah prasasti yakni Prasasti I, prasasti II, prasasti III, prasasti IV, prasasti V, prasasti VI. Prasasti-prasasti berupa peninggalan kerajaan Sunda-Galuh merupakan salah satu peninggalan yang amat penting dalam perkembangan kerajaan Sunda-Galuh yang berpusat di Kawali. Dalam perkembangannya ketika masa Hindu runtuh dan Islam masuk ke daerah Kawali bermula dari raja Adipati Singacala yang memeluk agama Islam, kemudian setelah raja Adipati Singacala wafat di makamkanlah Adipati Singacala di lingkungan Situs Astana Gede Kawali di atas punden berundak.

Penelitian yang dijelaskan Ivan Wahyu Afriyanto (2014) dengan judul Museum Ranggawarsito Sebagai Sumber Belajar Sejarah Melalui

Pembelajaran OutDoor Study Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Semarang Tahun 2014, peneliti tersebut memberikan informasi bahwa kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan dengan memanfaatkan benda bersejarah sebagai sumber belajar sejarah akan memudahkan siswa dalam menangkap cerita dalam pembelajaran sejarah secara benar dan guru secara tidak langsung akan terbantu tugasnya serta akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Jadi, melalui kegiatan belajar di luar kelas siswa mampu memperoleh suatu informasi dengan lebih mudah karena dapat melihat secara langsung objek sejarah tersebut.

B. Pemanfaatan Situs

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), situs dapat diartikan sebagai daerah temuan benda-benda purbakala (KBBI, 2008:1497). Pemanfaatan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan yang memanfaatkan (KBBI, 2005:626). Sehingga manfaat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegunaan dari situs-situs bersejarah yakni Situs Astana Gede yang digunakan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran sejarah SMA Negeri 1 Kawali.

Pengertian situs sejarah seperti tercantum dalam Undang-Undang No 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, bahwa Situs Cagar Budaya adalah lokasi yang berada di darat dan/atau di air yang mengandung Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Struktur Cagar Budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu tentang benda cagar budaya ada dua pengertian, pengertian yang pertama yaitu benda buatan

manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, bagian-bagiannya atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 tahun atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya yang sekarang sekurang-kurangnya 50 tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Kemudian pengertian yang kedua adalah benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Selain itu disebutkan pula bahwa situs adalah lokasi yang mengandung dan diduga mengandung benda cagar budaya yang diperlukan bagi pengamanannya. Situs yang dijadikan penelitian ini adalah Situs Astana Gede yang terletak di Ciamis Jawa Barat.

C. Sumber Belajar Sejarah

Sanjaya (2006:172), yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Belajar pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap pada diri siswa akibat dari latihan, penyesuaian maupun pengalaman. belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta aspek-aspek lain yang terdapat pada seorang individu yang sedang belajar. Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan

kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.

Sumber belajar yang dapat digunakan sebagai pembelajaran berdasarkan AECT (*Association For Educational Communication and Technology*) mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam yaitu (Sanjaya, 2009: 228-230) yaitu :

- a. Pesan (*message*), yaitu informasi atau ajaran-ajaran yang diteruskan oleh kelompok lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti, dan data. Termasuk dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi atau mata kuliah/ bahan pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik dan sebagainya.
- b. Manusia (*people*), yaitu orang yang menyampaikan pesan pengajaran secara langsung, seperti guru, konselor, administrator, yang diniati secara khusus dan disengaja untuk kepentingan belajar.
- c. Bahan (*material*), yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran , baik yang diniati secara khusus seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan sebagainya, yang biasa disebut media pengajaran, maupu bahan yang bersifat umum; seperti film dokumentasi pemilu presiden.
- d. Lingkungan, yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan peserta didik, misalnya dalam mata pelajaran sejarah adalah berupa situs-situs sejarah.
- e. Alat dan peralatan, yaitu sumber belajar untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain.

f. Aktivitas, yaitu sumber belajar yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar.

Menurut jenisnya sumber belajar apabila dipandang dari sudut pengembangan sumber belajar itu sendiri dibedakan menjadi:

a. Sumber belajar yang dirancang atau sumber belajar yang secara langsung dibuat sebagai sumber belajar (*Learning resource by design*). Sumber ini meliputi:

1. Media visual grafis adalah media pembelajaran yang berisikan ilmu pengetahuan sejarah yang penyalurannya melalui proyeksi seperti peta, bagan model, gambar diam dan sebagainya,
2. Media visual cetak adalah media pengajaran berupa buku-buku paket pelajaran, ensiklopedi, biografi, buletin, koran dan sebagainya,
3. Media papan yang menyangkut penggunaan papan tulis, panel dan sebagainya,
4. Media audio yang berisi pengajaran sejarah yang penyampaian pesannya bersifat auditif,
5. Media audio visual adalah media yang mampu menyampaikan informasi dengan suara dan gambar.

b. Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang secara tidak khusus dirancang atau dikembangkan untuk tujuan pembelajaran, tetapi dapat dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sumber ini dapat meliputi:

1. Surat kabar
2. Siaran televisi
3. Tenaga ahli
4. Museum

Sumber belajar sebagai suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan: (1) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan (2) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual sehingga akan lebih meningkatkan kemampuan individual siswa, ini dilakukan dengan cara: (1) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional sehingga siswa akan dengan aktif belajar secara mandiri dan (2) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis, dan pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- d. Lebih memantapkan pembelajaran karena pembelajaran akan lebih konkrit.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, hal ini dapat dilakukan dengan cara: (1) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan

abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit; (2) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

- f. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas-batas geografis yang menyulitkan.

D. Pembelajaran Sejarah di SMA

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Isjoni, 2007: 11). Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal (Gagne dan Briggs, 1979:3). Pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya.

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar, atau mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien (Uno,2008:v). Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi

pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran (Uno, 2009:v)

Beberapa pendapat para ahli dalam mengemukakan definisi tujuan pembelajaran seperti berikut:

1. Robert F. Mager (1962), tujuan pembelajaran adalah sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan kompetensi tertentu.
2. Edwar L.Dejnozka, David E Kapel dan Kemp (1977), tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku wujudkan atau penampilan yang dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang kongkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar.
3. Fred Pervical dan Henry Ellington (1984), tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar (Uno,2006 :35).

Tujuan pembelajaran merupakan suatu pencapaian tertentu dalam proses belajar, pencapaian hasil belajar disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi yang telah dicapai setelah memperoleh pembelajaran dan bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar.

Pada dasarnya sejarah adalah ilmu pengetahuan tentang subjek yang definit disyaratkan oleh metode yang bebas dan teratur atau proses dan diatur

dalam ketentuan yang dapat diterima. Menurut Kochhar sejarah adalah ilmu tentang manusia. Sejarah berkaitan dengan ilmu hanya apabila sejarah mengkaji tentang kerjakeras manusia dan pencapaian yang diperolehnya. Sejarah mengutamakan kajian tentang orang-orang yang “menaklukkan daratan dan lautan tanpa beristirahat” daripada tentang mereka yang “hanya berdiri dan menunggu”. Sejarah mengkaji perjuangan manusia sepanjang zaman (Kochhar,2008:3). Ada dua cara untuk mendefinisikan pengertian sejarah. Pertama, sejarah dianggap sebagai keseluruhan kejadian yang dialami oleh umat manusia di masa lampau. Kedua, sejarah dianggap sebagai catatan atau rekaman kejadian-kejadian itu sendiri (Su’ud, 2007:99).

Orang-orang yang meyakini bahwa sejarah merupakan ilmu, mengemukakan pandangan-pandangan sebagai berikut:

1. Sasaran sejarah adalah menemukan dan mengumpulkan fakta- fakta dari masa lampau dan menginterpretasikannya secara objektif. Seperti halnya ilmu-ilmu alam, sejarah menggunakan berbagai metode penelitian seperti observasi, klasifikasi, formulasi hipotesis, dan analisis bukti-bukti sebelum menginterpretasi dan merekonstruksi masa lampau.
2. Sejarah berusaha menjelaskan kebenaran, keadaan yang sebenarnya, dan kebenaran semata. Tujuannya untuk menemukan kebenaran dengan menggunakan metode penelitian. Di atas semuanya itu, sejarah berusaha mengungkapkan kebenaran dengan memakai pendekatan ilmiah. Jadi, bisa dikatakan bahwa sejarah adalah ilmu (Kochhar, 2008:13).

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini (Widja,1989:23). Dengan kata lain, pembelajaran sejarah adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk melangsungkan persiapan, pelaksanaan, dan pencapaian hasil belajar yang menyangkut bidang studi sejarah. Secara umum pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya mewariskan nilai-nilai kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.

Menurut permendiknas nomor 22 tahun 2006, materi sejarah :

1. Mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.
2. Memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan.
3. Menanamkan kesadaran dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa.
4. Sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup (Permendiknas, 2006:523).

Berdasarkan pernyataan dalam Peraturan Mendiknas di atas, pendidikan sejarah, baik sebagai bagian dari pendidikan IPS maupun sebagai mata pelajaran mandiri merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan pendidikan karakter. Materi pendidikan sejarah mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengenal nilai-nilai bangsa yang diperjuangkan pada masa lalu, dipertahankan dan disesuaikan untuk kehidupan masa kini, dan dikembangkan lebih lanjut untuk kehidupan masa depan. Bangsa Indonesia masa kini beserta seluruh nilai dan kehidupan yang terjadi adalah hasil perjuangan bangsa pada masa lalu dan akan menjadi modal untuk perjuangan kehidupan pada masa mendatang.

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang khas. Demikian juga halnya dengan mata pelajaran sejarah. Adapun karakteristik mata pelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

1. Sejarah terkait dengan masa lampau. Masa lampau berisi peristiwa, dan setiap peristiwa sejarah hanya terjadi sekali. Jadi mengajar sejarah adalah mengajar peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi. Sementara bahan ajar sejarah adalah produk masa kini berdasarkan sumber-sumber sejarah yang ada.
2. Sejarah bersifat kronologis, karena itu dalam mengorganisasikan materi ajar harus didasarkan pada urutan kronologis peristiwa sejarah.

3. Ada tiga unsur penting dalam sejarah, yakni manusia, ruang dan waktu. Dengan demikian dalam mengembangkan pembelajaran sejarah harus selalu diingat mengenai siapa pelaku peristiwa sejarah, di mana, kapan, bagaimana dan mengapa sejarah itu terjadi.
4. Perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah. Sekalipun sejarahnya itu erat kaitannya dengan waktu lampau, tetapi waktu lampau itu terus berkesinambungan. Sehingga waktu dalam sejarah ada waktu lampau, waktu kini dan waktu yang akan datang.
5. Dalam sejarah ada prinsip sebab akibat. Hal ini perlu dipahami setiap guru sejarah, bahwa dalam merangkai fakta satu dengan fakta yang lain atau dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang satu dengan peristiwa sejarah yang lainnya perlu mengingat prinsip sebab akibat. Suatu peristiwa terjadi karena ada sebab yang bersumber pada peristiwa yang sebelumnya dan peristiwa yang terjadi itu akan membawa akibat sehingga muncul peristiwa berikutnya.
6. Sejarah pada hakikatnya adalah suatu peristiwa dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek atau dimensi kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, agama dan keyakinan. Oleh karena itu, dalam memahami sejarah haruslah dengan pendekatan multi dimensional.
7. Pelajaran sejarah di SMA adalah mata pelajaran mengkaji permasalahan dan perkembangan masyarakat dan masa lampau sampai saat ini, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia.

8. Pembelajaran sejarah di sekolah, termasuk SMA dilihat dari tujuan dan penggunaannya sejarah dapat dibedakan atas sejarah empiris dan sejarah normatif.
9. Pendidikan sejarah di SMA lebih menekankan pada perspektif sejarah kritis-logis dengan pendekatan historis-sosiologis (Isjoni, 2007: 104-106).

Melalui pembelajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia. Pengajaran sejarah juga bertujuan agar siswa menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang (Isjoni, 2007:72).

Pembelajaran sejarah agar menarik dan menyenangkan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara antara lain mengajak siswa pada peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di sekitar mereka. Lingkungan di sekitar siswa terdapat berbagai peristiwa sejarah yang dapat membantu guru untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang masa lalu. Umumnya siswa akan lebih tertarik terhadap pelajaran sejarah bila berhubungan dengan situasi nyata di sekitarnya, sehingga siswa dapat menggambarkan suatu peristiwa masa lalu seperti dalam pelajaran sejarah (Isjoni, 2007:15).

Pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pembelajaran yang meliputi *relating, experiencing, applying, cooperating, dan transferring*. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kontekstual adalah: (1) meningkatkan hasil pembelajaran siswa, (2) penyusunan materi pelajaran yang praktis dan sesuai dengan kehidupan di Indonesia dan konteks sekolah (Depdiknas, 2003:23). Dengan kata lain, kegiatan belajar dalam pembelajaran kontekstual diarahkan agar siswa mampu bekerja sama dalam kelompok dan lingkungan sekitar. Kondisi belajar diciptakan agar tidak membosankan sehingga siswa belajar dengan minat yang tinggi. Pembelajaran sejarah sangat tepat menggunakan model pembelajaran kontekstual. Hal ini dikarenakan pembelajaran kontekstual sangat mendukung untuk mengenalkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang mempelajari segala aktivitas manusia dan interaksinya dengan lingkungan pada masa lampau. Pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai kearifan lokal adalah menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi identitas suatu daerah kedalam materi-materi sejarah. Tujuannya untuk menguatkan nilai-nilai karakter yang ada pada pendidikan karakter. Dalam pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai kearifan lokal, metode pembelajaran yang yang bisa digunakan agar memudahkan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal adalah menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

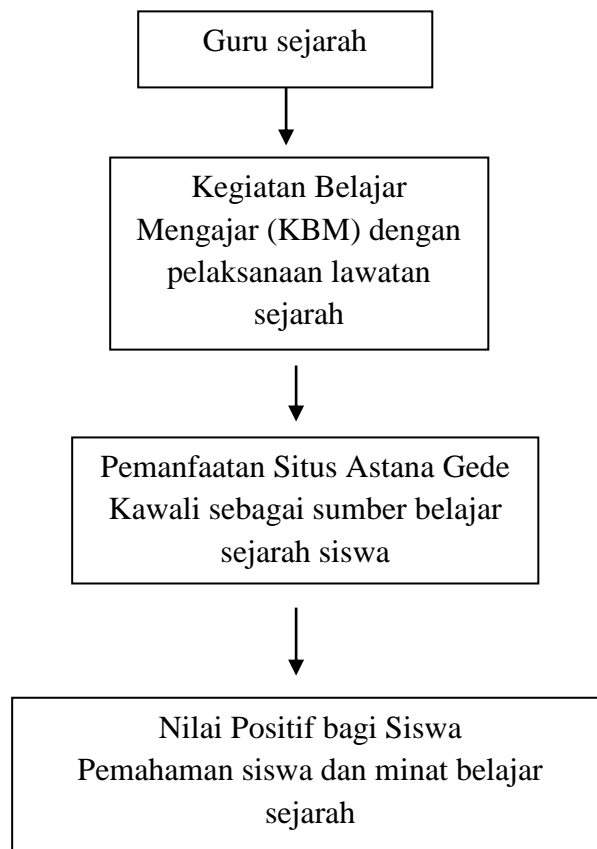
Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2006: 255). Tiga hal yang harus dipahami mengenai *Contextual Teaching and Learning* (CTL): *pertama*, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharap agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran ; *kedua*, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata ; *ketiga*, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan artinya CTL bukan hanya mengharap dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk di tumpuk diotak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata (Sanjaya, 2006: 255-256).

E. Kerangka Berfikir

Kegiatan belajar mengajar sejarah yang disampaikan oleh guru di ruang kelas merupakan konsep-konsep pengajaran yang masih bersifat abstrak atau

hanya berupa penjelasan mengenai suatu materi. Seorang guru sejarah harus mampu menjelaskan dan menjabarkan suatu konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata dan konkrit. Penyampaian pembelajaran yang hanya dilakukan dikelas saja kurang memberi kebebasan kepada siswa atau peserta didik untuk mengeksplor pengetahuan yang ada diluar ruangan kelas. Jadi dari berbagai pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa bahan pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa sebagai wahana bagi guru memberikan materi pelajaran sedemikian rupa sehingga memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial. Salah satu solusi supaya siswa dapat mengeksplor pengetahuan tambahan dan untuk memperjelas suatu materi pembelajaran yang tadinya masih bersifat abstrak menjadi bersifat nyata adalah dengan melakukan kunjungan ke situs-situs situs sejarah seperti Situs Astana Gede. Salah satu situs yang berada di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat adalah Situs Sejarah Astana Gede yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah siswa di SMA Negeri 1 Kawali. Situs Astana Gede yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah siswa memberikan dampak positif dalam *output* yang dihasilkan yakni siswa mampu memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam karena dapat melihat langsung apa yang guru jelaskan sebelumnya di dalam kelas. Pelaksanaan lawatan sejarah juga mampu menarik minat siswa terhadap pembelajaran sejarah karena pembelajaran dilaksanakan di luar kelas dengan suasana yang baru dapat mengurangi kejenuhan siswa dengan pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan situs bersejarah sebagai sumber belajar merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu guru

dalam menanggulangi kejenuhan siswa dengan pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di dalam ruangan kelas.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan kebenaran ilmiah. Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji pemanfaatan Situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah siswa, adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2011:6), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara penelitian dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2011:9)

Data diperoleh melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari lapangan diolah sehingga memperoleh keterangan-keterangan yang berguna dan selanjutnya dianalisis. Analisis data

menggunakan model deskriptif kualitatif yaitu upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus untuk menjelaskan tentang jenis-jenis peninggalan yang ada di situs Astana Gede, penerapan dalam pembelajaran terkait pemanfaatan situs dan kendala-kendala guru dalam memanfaatkan Situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah siswa di SMA Negeri 1 Kawali.

Pendekatan penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri khas, antara lain adalah:

1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. Penelitian kualitatif mengadakan penelitian pada konteks dari suatu kebutuhan sebagaimana adanya (*alami/natural setting*) tanpa dilakukan perubahan dan intervensi oleh peneliti.
2. Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.
3. Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Penelitian terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.
4. Penelitian bersifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan perilaku.
5. Tekanan penelitian berada pada proses. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Proses yang terjadi tanpa kontrol dan interaksi peneliti, melainkan bersifat alamiah berlangsung apa adanya.

6. Pembatasan penelitian berdasarkan fokus. Penelitian kualitatif menghendaki diterapkannya batas atas dasar fokus.
7. Perencanaan bersifat lentur dan terbuka. Perencanaan penelitian disusun bersifat lentur dan terbuka disesuaikan dengan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan studi.
8. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama. Pemaparan sebagai hasil interpretasi dalam penelitian kualitatif dikehendaki merupakan kesepakatan yang diperundingkan dengan subjek-subjek yang dijadikan sumber data.
9. Pembentukan teori berasal dari dasar. penelitian kualitatif menekankan kepada kepercayaan terhadap apa adanya yang dilihat, sehingga bersifat netral.
10. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif
11. Teknik sampling cenderung bersifat purposive. Sampel disini tidak mewakili populasi dengan dikaitkan pada generalisasi tetapi lebih mewakili informasi untuk memperoleh kedalaman studi dalam konteksnya.
12. Penelitian bersifat menyeluruh (holistik).
13. Makna sebagai perhatian utama penelitian. Penelitian kualitatif mengarahkan pusat perhatiannya kepada cara bagaimana perang memberi makna pada kehidupannya (Margono, 2010: 38-43).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian dilaksanakan. Lokasi yang akan menjadi objek penelitian adalah SMA Negeri 1 Kawali alasan mengapa peneliti menggunakan SMA Negeri 1 Kawali sebagai objek penelitian karena SMA Negeri 1 Kawali merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Ciamis yang karena kualitas akademik maupun non akademiknya yang dipandang baik serta peneliti ingin mengetahui seberapa jauh pemanfaatan Situs Astana Gede di SMA Negeri 1 Kawali yang lokasinya berdekatan.

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah persoalan utama dalam sebuah penelitian. Lincoln dan Guba dalam Moleong (2011:93) menjelaskan, pada dasarnya penentuan masalah bergantung pada paradigma apakah yang dianut oleh seorang peneliti, yaitu apakah ia sebagai peneliti, evaluator, atau apakah sebagai peneliti kebijakan. Dengan kata lain, masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian ini adalah

1. Jenis-jenis peninggalan bersejarah yang terdapat di Situs Astana Gede Kawali.
2. Pemanfaatan Situs Astana Gede oleh guru sejarah sebagai sumber belajar di SMA Negeri 1 Kawali.
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan Situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah siswa.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2011:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan salah satu data utama yang diperoleh melalui proses secara langsung menggunakan metode wawancara terhadap informan secara langsung. Wawancara dalam penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan dari informan secara detail. Moloeng (2011:157), data primer adalah kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Subyek dari penelitian ini adalah warga sekolah SMA Negeri 1 Kawali informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru sejarah siswa-siswi SMA Negeri 1 Kawali dan juru kunci Situs Astana Gede Kawali.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari sumber tertulis. Sumber tertulis merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang berasal dari sumbernya, dalam hal ini sumber tertulis dari buku-buku, arsip, artikel-artikel dan dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan judul dan tema dari penelitian ini yaitu tentang pemanfaatan Situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah siswa. Dari data sekunder ini

diharapkan menambah referensi yang lebih luas bagi peneliti sehingga hasil penelitian tentang pemanfaatan Situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah siswa dapat terungkap secara cermat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya teknik yang tepat dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, agar data yang diperoleh itu tepat dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada. Teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam Moleong (2006: 175) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi memiliki kegunaan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perilaku tak sadar dan kebiasaan (Moleong, 2006: 175).

Teknik observasi ini dimaksudkan untuk mengadakan pengamatan secara langsung mengenai kondisi sekolah dan kondisi situs Astana Gede Kawali. Peneliti mengawali penelitian dengan diadakannya observasi awal terlebih dahulu, observasi awal dilakukan untuk melihat kondisi sekolah secara umum apakah sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Selain itu pada observasi awal peneliti mulai melakukan perizinan penelitian pada pihak sekolah untuk mendapatkan izin penelitian di SMA Negeri 1 Kawali.

Observasi selanjutnya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pengumpulan data dengan teknik lain seperti wawancara dan

proses dokumentasi. Hal-hal yang dilakukan pada observasi ini adalah pencarian data mengenai sekolah berupa sejarah sekolah, visi, misi, tujuan sekolah. Pelaksanaan observasi juga dilaksanakan di Situs Astana Gede Kawali dengan mencari sumber-sumber tentang situs Astana Gede, pengumpulan data di lapangan tentang peninggalan yang terdapat di Situs Astana Gede Kawali dan wawancara dengan juru kunci Astana Gede Kawali. Untuk mempermudah proses pengamatan dan daya ingat peneliti, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa catatan dan kamera.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010: 317). Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data secara langsung dari informan, dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2007:186). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada informan untuk mendapatkan data yang relevan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Berikut ini adalah beberapa informan kunci dan pendukung dalam penelitian ini:

1. Guru mata pelajaran sejarah, HJ.Euis, S.Pd. wawancara yang dilakukan kepada Ibu HJ Euis bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang cara

yang dilakukan dalam memanfaatkan Situs Astana Gede Kawali sebagai sumber belajar sejarah siswa dan kendala-kendala dalam pemanfaatan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah siswa kelas X.IIS.4.

2. Siswa dan siswi kelas X.IIS.4 yang berjumlah 40 orang, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman tentang Situs Astana Gede Kawali, proses pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah, pengaruh positif dengan pelaksanaan lawatan sejarah dan lain sebagainya.
3. Juru kunci Situs Astana Gede Kawali, Bapak Edi Supriyadi. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah Situs Astana Gede Kawali dan peninggalan bersejarah yang terdapat di Astana Gede Kawali.
4. Kepala Sekolah, H.Sudarman, S.Pd., M.Pd. wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perizinan pelaksanaan lawatan sejarah dan pendapatnya mengenai pelaksanaan lawatan sejarah.

Kredibilitas hasil wawancara, untuk menjaganya perlu adanya pencatatan data yang peneliti lakukan dengan menyiapkan *tape recorder* yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara. Mengingat bahwa tidak setiap informan bersedia di wawancarai dengan menggunakan *tape recorder*, maka peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada informan. Disamping menggunakan *tape recorder*, peneliti juga membuat catatan-catatan yang berguna untuk membantu peneliti dalam merencanakan pertanyaan berikutnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, teori, dalil, dan sebagainya. Alasan penggunaan dokumen digunakan sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2007: 217). Studi dokumen digunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dengan penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari wawancara. Teknik dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber referensi yang berkaitan dengan permasalahan penulis berupa foto, dokumen atau buku.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan faktor penting dalam penelitian, sebab itulah perlu dilakukan pemeriksaan data sebelum analisis dilakukan. Hal ini berguna untuk menentukan tingkat kepercayaan data yang diperoleh. Adanya tingkat kepercayaan yang tinggi menjadikan data yang digunakan semakin baik karena telah teruji kebenarannya.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber-sumber data yang telah ada. Penggunaan

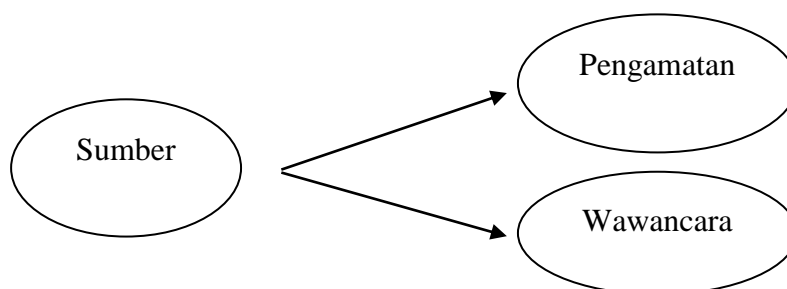
metode yang beragam atau triangulasi mencerminkan upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena yang sedang dikaji.

Gabungan beragam metode, data empiris, sudut pandang dan pengamat dalam satu kajian tunggal adalah sebagai strategi yang menambahkan keketatan, keluasan, dan kedalaman ke dalam jenis penyelidikan (Denzin dan Lincoln, 2009: 3). Oleh karena itu, peneliti akan memfokuskan diri dalam pengumpulan data dengan cara Triangulasi sumber.

1. Triangulasi Sumber

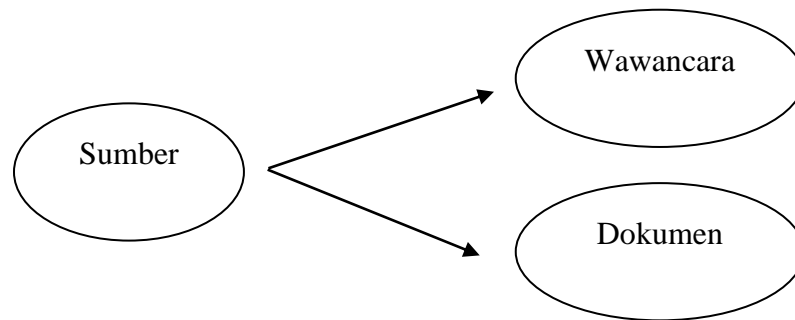
Triangulasi sumber merupakan teknik pengujian dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987: 331). Di dalam penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi sumber yang meliputi :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.



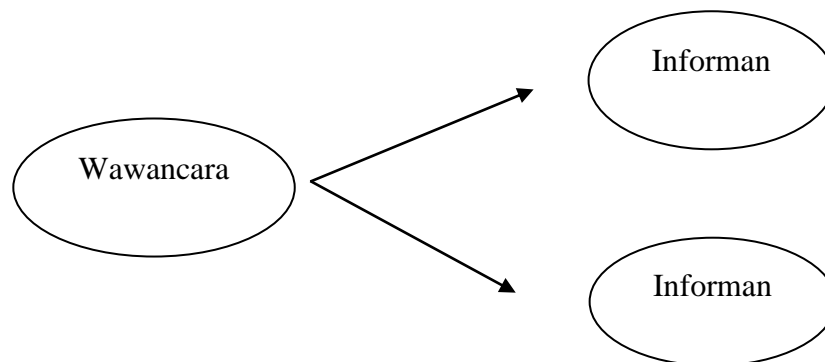
Gambar 2. Triangulasi Sumber Pengumpulan Data 1

- b. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.



Gambar 3. Triangulasi Sumber Pengumpulan Data 2

- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan



Gambar 4. Triangulasi Sumber Pengumpulan Data 3

Berdasarkan bagan tersebut yakni dimulai dari bagan I bahwa dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dapat dijelaskan yakni data yang sudah diperoleh penulis dari hasil pengamatan atau observasi dengan wawancara harus memperoleh hasil data yang sama sehingga dapat diperoleh suatu informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Pada penelitian ini dapat diperoleh data sesuai dengan apa yang penulis butuhkan.

Bagan ke 2 membandingkan data hasil wawancara dengan hasil dokumentasi. Pada penelitian ini dapat diperoleh dengan melakukan

pemeriksaan pada hasil wawancara dengan hasil dokumentasi. Data yang dibutuhkan sudah diperoleh sehingga dapat diambil suatu hasil berdasarkan data yang diperoleh.

Bagan ke 3 membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Jadi data diperoleh dari para informan yang memberikan informasi namun tidak hanya pada satu informan, tetapi lebih dari satu informan sehingga dapat diperoleh hasil sesuai apa yang penulis butuhkan.

G. Teknik Analisis Data

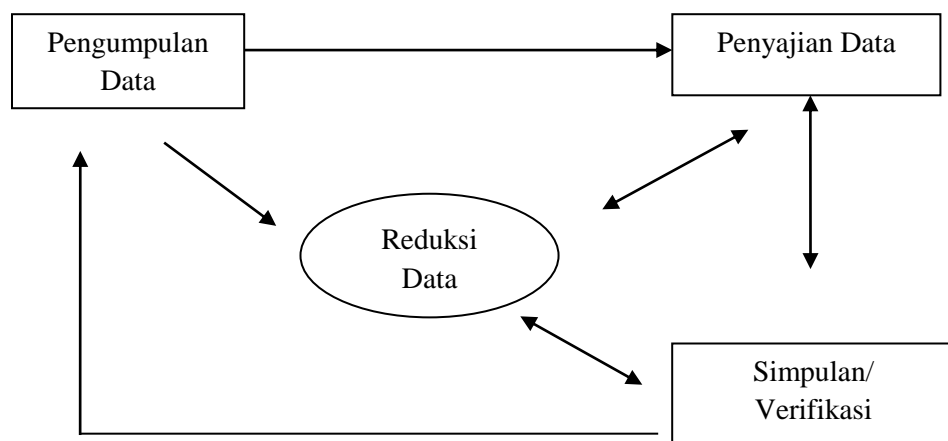
Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2011:248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Menurut McDrury dalam Moleong (2011:248), tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
- 2) Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
- 3) Menuliskan “model” yang ditemukan.
- 4) Koding yang telah dilakukan.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:337) mengemukakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Tahap analisa data dapat dilihat pada bagan berikut ini



Gambar 5. Komponen Analisis Data Interaktif (Miles and Huberman, 1992:20)

1) Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sekunder sedemikian rupa sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

Pada penelitian ini peneliti menggolongkan data baik yang diperoleh dari pengamatan, wawancara dan dokumen ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan permasalahan yang diangkat diantaranya adalah jenis-jenis peninggalan yang ada di Situs Astana Gede Kawali, pemanfaatan Situs Astana Gede oleh guru sejarah dan kendala-kendala dalam proses pemanfaatan Situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah siswa. Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian sampai laporan akhir lengkap tersusun. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.

2) Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan yang telah direduksi kemudian dilakukan penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif yang berisi uraian tentang seluruh masalah yang dikaji sesuai dengan fokus penelitian, yaitu jenis-jenis peninggalan yang ada di Situs Astana Gede Kawali, pemanfaatan Situs Astana Gede oleh guru sejarah dan kendala-kendala dalam proses memanfaatkan Situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah siswa.

3) Verifikasi Data

Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan oleh peneliti berdasarkan analisis data penelitian. Kesimpulan adalah suatu tinjauan sebagaimana yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya,

kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Data yang disimpulkan kemudian diverifikasi dengan memperoleh pemahaman yang tepat. Penulis terlebih dahulu memberikan simpulan namun belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih mengakar dan kokoh, penarikan kesimpulan berlangsung saat proses pengumpulan data kemudian dilakukan reduksi data dan penyajian data maka muncullah kesimpulan. Akan tetapi, bukan merupakan kesimpulan akhir karena proses ini merupakan proses siklus dan interaktif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya, penelitian mengenai pemanfaatan Situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah dapat ditarik simpulan:

1. Jenis-jenis peninggalan yang terdapat di Situs Astana Gede berasal dari tiga periode yakni periode prasejarah, periode klasik dan periode Islam. Jenis peninggalan bersejarah pada periode klasik berupa punden berundak, lumpang batu, menhir, yoni. Peninggalan pada periode klasik ditandai dengan adanya peninggalan berupa prasasti yang berjumlah enam buah (Prasasti I, Prasasti II, Prasasti III, Prasasti IV, Prasasti V dan Prasasti VI) yang berisi petunjuk dan pepatah. Pada periode Islam, yakni ditandai dengan adanya peninggalan berupa makam kuno seperti makam Adipati Singacala yang makam nya berada di atas punden berundak.
2. Pemanfaatan Situs Astana Gede yang dilaksanakan oleh guru sejarah adalah dengan metode lawatan sejarah. Materi pembelajaran sejarah adalah hasil kebudayaan Zaman Megalithikum. Lawatan sejarah dilakukan dengan mengunjungi objek sejarah secara langsung yang dilaksanakan sesuai jadwal. Pengaruh positif yang siswa dapatkan dengan penerapan lawatan sejarah mampu membuat siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran sejarah dan menambah pengetahuan secara lebih mendalam dengan cara melihat

benda peninggalan sejarah zaman praaksara (megalithikum), klasik (Hindu-Buddha dan islam).

3. Kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah siswa diantaranya adalah alokasi waktu yang relatif singkat untuk melakukan kunjungan sejarah dengan luas area situs Astana Gede 5 Ha. Jam pelajaran sejarah yang dilaksanakan dikelas X.IIS.4 adalah jam pertama, setelah pembelajaran sejarah masih ada pembelajaran lain yang dilaksanakan di dalam ruangan kelas maka 3 JP tidak digunakan maksimal karena untuk mengurangi resiko siswa terlambat masuk kelas pada pembelajaran yang selanjutnya. Kendala selanjutnya adalah teknik pengorganisasian yakni pengkondisian siswa dalam kegiatan lawatan sejarah cukup sulit karena hanya satu guru untuk mendampingi 40 Orang siswa melaksanakan lawatan sejarah.

B. Saran

1. Guru sejarah harus lebih sering membuat inovasi dalam pembelajaran sejarah, tidak hanya belajar di dalam kelas dengan menerapkan metode ceramah yang terus menerus tetapi juga diselingi dengan metode lawatan sejarah ataupun belajar di luar kelas dengan mencari suasana yang lebih nyaman untuk belajar.
2. Demi keberlangsungan Situs Astana Gede sebagai objek sejarah yang memiliki khazanah budaya yang kaya, baik dari pihak sekolah, guru maupun instansi terkait lebih memperkenalkan Situs Astana Gede kepada masyarakat luas.

3. Pengelola Situs Astana Gede Kawali harus lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di Situs Astana Gede demi kenyamanan para pengunjung serta pendanaan yang lebih untuk penggalian situs yang baru ditemukan namun belum sepenuhnya digali karena kurangnya pendanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI.
- Hamzah, Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah: Teaching of History*. Jakarta: P.T Grasindo.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Miles, Matthew dan A. Michael Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah:L Tjejep Rohendi Rohidi.Jakarta:UI Press
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Poesponegoro Marwati Djoened dan Nugroho Notokusanto. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media.
- 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Albeta.
- Suherman, Yuyus. 1995. *Sejarah Perintisan Penyebaran Islam di Tatar Sunda (Jawa Barat)*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Sukardja, Djaja. 2002. *Astana Gede Kawali*. Ciamis: Tanpa Penerbit
- 2001a. *Sejarah Galuh Ciamis*. Ciamis: Tanpa Penerbit.

Tutty. 2013. "*Pemanfaatan Situs Gunung Susuru Kabupaten Ciamis sebagai Objek Wisata dan Sumber Belajar Sejarah*". Skripsi. Ciamis: Perpustakaan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Galuh Ciamis.

Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

(<http://www.Ciamiskab.go.id>, diunduh tanggal 18 Mei 2015 pukul 20:50).

Lampiran 1. Pedoman Obseravasi dan Wawancara

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA
PEMANFAATAN SITUS ASTANA GEDE SEBAGAI SUMBER BELAJAR
SEJARAH SISWA DI SMA NEGERI 1 KAWALI KABUPATEN CIAMIS
TAHUN AJARAN 2014/2015

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan data yang diperlukan, disediakan pedoman observasi, adapun aspek-aspek observasi dalam penelitian ini adalah:

A. Objek Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kawali dan Situs Astana Gede
 - a. Profil Sekolah dan Letak Sekolah (Latar belakang berdirinya sekolah)
 - b. Visi dan Misi Sekolah
 - c. Sejarah Situs Astana Gede dan peninggalan-peninggalan yang terdapat di dalamnya.

B. Pedoman Wawancara

1. Sasaran Wawancara
 - a. Guru
 - b. Siswa
 - c. Kepala sekolah

d. Penjaga situs

2. Hal-hal yang diwawancarai

Informan	Pertanyaan
1. Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang Ibu ketahui mengenai Situs Astana Gede ? 2) Apakah Ibu telah memanfaatkan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah siswa ? 3) Bagaimana cara pemanfaatan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah siswa yang telah guru terapkan dalam membantu pembelajaran sejarah di sekolah ? 4) Bagaimana keterkaitan situs Astana Gede dengan materi pembelajaran ? dalam Kompetensi Dasar apa ? 5) Apakah dalam pembelajaran sejarah siswa sudah cukup antusias dan berminat untuk mempelajari sejarah dengan cara memanfaatkan peninggalan-peninggalan bersejarah seperti Situs Astana Gede sebagai tambahan sumber belajar sejarah siswa ? 6) Mengapa proses pembelajaran yang bapak/ibu terapkan pada siswa anda menganjurkan agar siswa mengunjungi langsung ke tempat peninggalan-peninggalan bersejarah seperti Situs Astana Gede? 7) Bagaimana pengaruhnya ketika bapak/ibu menganjurkan siswa untuk datang langsung guna mempelajari dan memanfaatkan peninggalan-

	<p>peninggalan bersejarah seperti situs Astana Gede ?</p> <p>8) Kapan biasanya bapak/ibu menganjurkan siswa untuk datang secara langsung guna mempelajari pelajaran sejarah yang relevan dengan materi pembelajaran dengan datang langsung ke Situs Astana Gede ?</p> <p>9) Apakah sistem proses pembelajaran dengan berkunjung langsung dan memanfaatkan peninggalan-peninggalan bersejarah sudah lama anda terapkan di tahun ajaran sebelumnya ?</p> <p>10) Bagaimana keaktifan siswa pada saat berkunjung langsung ke situs Astana Gede ?</p> <p>11) Menurut bapak/ibu apakah dengan mengunjungi langsung situs Astana Gede dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran ?</p> <p>12) Mampukah siswa memberikan hasil proses pembelajaran secara baik dengan mengunjungi secara langsung situs Astana Gede ?</p> <p>13) Bagaimana bentuk penugasan yang bapak/ibu berikan kepada siswa dengan pemanfaatan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah siswa?</p> <p>14) Apa saja kendala yang ditemui dalam proses pemanfaatan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah siswa? (Perencanaan pembelajaran, waktu</p>
--	---

	<p>berkunjung dll)</p> <p>15) Apa saja kendala yang ditemui dari aspek peserta didik dalam memanfaatkan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah siswa ?</p>
2. Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana pembelajaran sejarah yang berlangsung selama ini ? 2) Pembelajaran sejarah seperti apa yang anda sukai ? 3) Kendala apa saja yang anda temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah ? 4) Bagaimana pandangan anda mengenai situs astana gede ? 5) Apakah pembelajaran sejarah dengan menerapkan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan ? 6) Apakah terdapat perbedaan ketika guru mengajar hanya dikelas dan ketika guru mengajak langsung ke suatu objek sejarah (Astana Gede) ? 7) Apakah anda antusias ketika pembelajaran sejarah itu dengan berkunjung langsung ke objek sejarah ? 8) Menurut anda apakah alasan guru mengajak anda berkujung langsung ke situs astana gede ? 9) Apakah pemanfaatan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah itu efektif ? 10) Apakah harapan anda terkait dengan proses

	<p>pembelajaran sejarah dengan berkunjung langsung ke objek sejarah ?</p> <p>11) Tugas apakah yang diberikan guru setelah berkunjung langsung kesitus Astana Gede ?</p> <p>12) Pengaruh positif apakah yang telah anda peroleh ketika guru anda memberikan proses pembelajaran dengan mengunjungi langsung situs Astana Gede ?</p> <p>13) Bagaimana harapan anda mengenai pembelajaran sejarah kedepannya ?</p>
3. Pegelola situs	<p>1) Bagaimanakah sejarah berdirinya situs Astana Gede ?</p> <p>2) Apasajakah yang terdapat dalam situs Astana Gede ?</p> <p>3) Bagaimana pandangan pengelola situs mengenai situs Astana Gede untuk dipergunakan sebagai sumber belajar sejarah siswa ?</p> <p>4) Adakah kerjasama dengan dinas atau sekolah dalam kaitannya memperkenalkan situs ?</p> <p>5) Adakah kendala-kendala dalam usaha menarik minat siswa dalam memanfaatkan</p>
4. Kepala Sekolah	<p>1) Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai lawatan sejarah?</p> <p>2) Bagaimana pendapat bapak / ibu mengenai guru yang melaksanakan lawatan sejarah ?</p> <p>3) Bagaimanakah terkait pemberian izin keluar sekolah ?</p>

	<p>4) Menurut bapak efektif kah metode lawatan sejarah yang digunakan oleh guru sejarah untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa dalam materi sejarah ?</p> <p>5) Harapan bapak/ibu dengan adanya pelaksanaan lawatan sejarah ?</p>
--	---

Lampiran 2. Daftar Nama Informan

DAFTAR NAMA INFORMAN

Informan 1

Nama : Edi Supriyadi
Lahir : Ciamis, 21-11-1967
Alamat : Kawali
Pekerjaan : Juru Kunci Situs Astana Gede Kawali
Instansi : BPKSNT Bandung (Disbudpar) Provinsi

Informan 2

Nama : H.Sudarman, S.Pd., M.Pd
NIP : 19590710.198603.1.013
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda/IV.c
Jabatan : Kepala Sekolah

Informan 3

Nama : HJ.Euis S.Pd
Usia : 47 tahun
Jabatan : Guru Sejarah
Pendidikan : S1 Pendidikan Sejarah

Informan 4

Nama : Aditia Rinaldi
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 7 Januari 1998
Alamat : Kiaralawang, RT 3/RW 5 Kawali

Informan 5

Nama : Alfin Nadiyan
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 28 Desember 1998
Alamat : Rajadesa

Informan 6

Nama : Asep Hidayat
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 11 Agustus 1998
Alamat : Singandaru, RT 6/RW 10 Kawali Mukti

Informan 7

Nama : Asep Rosidin
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 5 Oktober 1998
Alamat : Linggapura Kawali

Informan 8

Nama : Ayu Faujiah
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 16 Oktober 1998
Alamat : Sukamanah, RT 25/RW 11 Kawali

Informan 9

Nama : Bubun Baharudin
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 2 Mei 1997
Alamat : Sukajadi RT 2/RW 9 Kawali

Informan 10

Nama : Cecep Ginanjar
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 3 Mei 1998
Alamat : Cibiru Kawali

Informan 11

Nama : Clarisa
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 3 Agustus 1998
Alamat : Buniseuri

Informan 12

Nama : Dila Fauziah
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 17 April 1999
Alamat : Selasari

Informan 13

Nama : Erna
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 23 Oktober 1998
Alamat : Banjarwaru

Informan 14

Nama : Eva Fauziah
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 16 Januari 1999
Alamat : Kawali

Informan 15

Nama : Fitri Nurhayati
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 7 Juli 1998
Alamat : Bojongsereh, RT 35/RW 16 Panjalu

Informan 16

Nama : Hera Herdiani

Kelas : X.IIS.4

Lahir : 4 Januari 1999

Alamat : Cipaku

Informan 17

Nama : Ida Firda Apriani

Kelas : X.IIS.4

Lahir : 18 April 1998

Alamat : Sukahurip, RT 2/RW 11

Informan 18

Nama : Iing Abdurrohlim

Kelas : X.IIS.4

Lahir : 12 April 1998

Alamat : Cipaku Kawali

Informan 19

Nama : Iis Siti Aisah

Kelas : X.IIS.4

Lahir : 26 Oktober 1998

Alamat : Cipaku

Informan 20

Nama : Irfan Maulana
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 7 Juli 1998
Alamat : Linggapura Kawali

Informan 21

Nama : Jodi Bintang Firmansyah
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 25 April 1990
Alamat : Kawali Mukti RT 1/RW 5

Informan 22

Nama : Kevin Yoga Tama Priyono
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 1 Juli 1998
Alamat : Rajadesa Ciamis

Informan 23

Nama : Kiki Nurhayah Zakiah
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 2 Januari 1999
Alamat : Gereta

Informan 24

Nama : Lani Cahyani
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 2 Juli 1999
Alamat : Dusun Kidul, Desa Limbung

Informan 25

Nama : Luthfi Nugraha
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 20 Juni 1999
Alamat : Dusun Pari, Desa Linggapura, Kecamatan Kawali RT 01/RW01

Informan 26

Nama : Nining Khoerunisa
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 21 September 1998
Alamat : Cipaku

Informan 27

Nama : Nurul Risni
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 7 September 1998
Alamat : Dusun Sindanghurip, Desa Cintanagara, Kecamatan Jatinagara

Informan 28

Nama : Opi Sopiah
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 15 September 1998
Alamat : Dusun Pogorsari, Desa Kawali Mukti, Kecamatan Kawali

Informan 29

Nama : Penny Nadiyahanti
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 7 Juni 1998
Alamat : Jln Singandaru RT 9/RW 12 Kawali Mukti

Informan 30

Nama : Pipin Hapidoh
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 3 Februari 1999
Alamat : Dusun Sukawangun, Desa Dayeuhluhur, Kecamatan Jatinagara

Informan 31

Nama : Putri Ilma Sholeha
Kelas : X.IIS.4
Lahir : 7 Oktober 1998

Alamat : Dusun Naratel, Desa Nagarawangi, Kecamatan Panawangan

Informan 32

Nama : Riki Ariansah

Kelas : X.IIS.4

Lahir : 28 Maret 1998

Alamat : Dusun Pogorsari, Desa Kawali Mukti, Kecamatan Kawali

Informan 33

Nama : Rizal Ramdhani

Kelas : X.IIS.4

Lahir : 23 Januari 1999

Alamat : Desa Sindangsari, Dusun Kertanegara RT12/RW 06

Informan 34

Nama : Rizal Ramadhoni

Kelas : X.IIS.4

Lahir : 23 Januari 1999

Alamat : Dusun Kertanagara, Desa Sindangsari RT 12/RW 6

Informan 35

Nama : Sarif Rahman

Kelas : X.IIS.4

Lahir : 8 April 1998

Alamat : Dusun Cibeber, Desa Awiluar, Kecamatan Lumbung

Informan 36

Nama : Satria Adhi Nugraha

Kelas : X.IIS.4

Lahir : 7 Oktober 1997

Alamat : Cigintung, Desa Talagasari, Kecamatan Kawali

Informan 37

Nama : Sinta Laritsi

Kelas : X.IIS.4

Lahir : 15 April 1999

Alamat : Jatinagara-Ciamis

Informan 38

Nama : Sofyan Fauzi

Kelas : X.IIS.4

Lahir : 2 Februari 1999

Alamat : Desa Bangbayang Kidul, Kecamatan Cipaku

Informan 39

Nama : Sova Mardiana Rahayu

Kelas : X.IIS.4

Lahir : 16 Maret 1998

Alamat : Cipaku

Informan 40

Nama : Tika

Kelas : X.IIS.4

Lahir : 16 April 1999

Alamat : Cipaku

Informan 41

Nama : Yayu Yulianti

Kelas : X.IIS.4

Lahir : 25 Juli 1999

Alamat : Dusun Cinutug, Desa Selacai, Kecamatan Cipaku

Informan 42

Nama : Nira Hayana

Kelas : X.IIS.4

Lahir : 18 April 1999

Alamat : Panjalu

Informan 43

Nama : Gugun Gunawan

Kelas : X.IIS.4

Lahir : 26 Maret 1998

Alamat : Dusun Pari, Desa Linggapura, Kecamatan Kawali

Lampiran 3. Transkrip Wawancara Guru

TRANSKIP WAWANCARA GURU

Nama : HJ.EUIS S.Pd

Tanggal : 21 APRIL 2015

1. Peneliti : “Apa yang Ibu ketahui mengenai Situs Astana Gede” ?

Narasumber : “Astana Gede Kawali merupakan tempat suci pada masa pemerintahan kerajaan Sunda Galuh di Kawali. Astana berarti makam dan Gede berarti besar. Situs Astana Gede dikenal sebagai kompleks peninggalan sejarah dan budaya masa lampau, yaitu pada masa kerajaan Galuh sekitar abad ke 14 masehi. Kawasan Astana Gede merupakan kawasan campuran dimana berasal dari periode prasejarah, klasik dan periode islam”.

2. Peneliti : “Apakah Ibu telah memanfaatkan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah siswa” ?

Narasumber : “Iya, ibu telah memanfaatkan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah siswa karena keberagaman benda peninggalan masa lampau sangat kaya di situs Astana Gede, selain lokasi situs yang dekat dengan sekolah juga dapat menjadi bukti nyata dari materi yang saya sampaikan selama ini di dalam kelas”.

3. Peneliti : “Bagaimana cara pemanfaatan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah siswa yang telah guru terapkan dalam membantu pembelajaran sejarah di sekolah” ?
- Narasumber : “Cara yang ibu lakukan adalah berupa lawatan sejarah, dimana ibu mengajak siswa secara langsung untuk mengunjungi Astana Gede. Metode lawatan sejarah sudah sering saya terapkan pada siswa terutama apabila materinya sesuai dengan keberagaman peninggalan Astana Gede”.
4. Peneliti : “Bagaimana keterkaitan situs Astana Gede dengan materi pembelajaran ? dalam Kompetensi Dasar apa” ?
- Narasumber : “Keterkaitannya dengan materi adalah mengenai masa prasejarah berupa peninggalan zaman megalithikum dan di Astana Gede terdapat bukti peninggalannya berupa 2 buah menhir yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah yang nyata”.
5. Peneliti : “Apakah dalam pembelajaran sejarah siswa sudah cukup antusias dan berminat untuk mempelajari sejarah dengan cara memanfaatkan peninggalan-peninggalan bersejarah seperti Situs Astana Gede sebagai tambahan sumber belajar sejarah siswa” ?
- Narasumber : “Iya teh sudah sangat antusias, apalagi ini merupakan lawatan sejarah pertama untuk kelas X.IIS.4”.

6. Peneliti : “Mengapa proses pembelajaran yang bapak/ibu terapkan pada siswa anda menganjurkan agar siswa mengunjungi langsung ke tempat peninggalan-peninggalan bersejarah seperti Situs Astana Gede”?

Narasumber : “Karena menurut Ibu, metode lawatan sejarah itu efektif dalam meningkatkan daya serap siswa tentang materi sejarah. Suasana belajar dikelas yang dilaksanakan secara terus menerus akan membuat siswa jenuh dan mengantuk meskipun model pembelajaran dalam kelas adalah diskusi dan presentasi”.

7. Peneliti : “Bagaimana pengaruhnya ketika bapak/ibu menganjurkan siswa untuk datang langsung guna mempelajari dan memanfaatkan peninggalan-peninggalan bersejarah seperti situs Astana Gede” ?

Narasumber : “Pengaruhnya ya dapat terlihat dari ekspresi siswa yang sangat antusias. Kalau kata siswa mah resep belajar sareng ameng”. Suasana baru yang diberikan melalui lawatan sejarah membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam menerima pembelajaran”.

8. Peneliti : “Kapan biasanya bapak/ibu menganjurkan siswa untuk datang secara langsung guna mempelajari pelajaran sejarah yang relevan dengan materi pembelajaran dengan datang langsung ke Situs Astana Gede” ?

- Narasumber : “Ya ketika materi yang saya ajarkan memiliki kaitannya dengan peninggalan di Astana Gede, contohnya : untuk materi masa pra sejarah, di Astana Gede terdapat peninggalan masa prasejarah berupa menhir, nah saat itulah saya mengajak siswa berkunjung ke Astana Gede”.
9. Peneliti : “Apakah sistem proses pembelajaran dengan berkunjung langsung dan memanfaatkan peninggalan-peninggalan bersejarah sudah lama anda terapkan di tahun ajaran sebelumnya” ?
- Narasumber : “Iya, sebelum di kelas X.IIS.4 ibu juga pernah mengajak siswa kelas X ditahun ajaran sebelumnya yang sekarang sudah menjadi siswa kelas XI melakukan lawatan sejarah ke Astana Gede”.
10. Peneliti : “Bagaimana keaktifan siswa pada saat berkunjung langsung ke situs Astana Gede” ?
- Narasumber : “Aktif sekali teh, mungkin karena sangking senengnya kali yah”...
11. Peneliti : “Menurut bapak/ibu apakah dengan mengunjungi langsung situs Astana Gede dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran” ?
- Narasumber : “Iya, dengan perasaan siswa yang senang. Jadi mereka lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran dan mereka

pun menjadi ingin tahu lebih tentang kebenaran dari materi yang saya ajarkan dikelas”.

12. Peneliti : “Mampukah siswa memberikan hasil proses pembelajaran secara baik dengan mengunjungi secara langsung situs Astana Gede” ?

Narasumber : “Hasilnya cukup memuaskan, dapat dilihat dari tugas yang saya berikan pada siswa secara berkelompok untuk mencatat apa saja benda peninggalan yang terdapat di sana”.

13. Peneliti : “Bagaimana bentuk penugasan yang bapak/ibu berikan kepada siswa dengan pemanfaatan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah siswa”?

Narasumber : “Penugasan yang saya berikan berupa tugas kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Tugasnya berupa menulis/merangkum apa saja peninggalan yang ada di Astana Gede”.

14. Peneliti : “Apa saja kendala yang ditemui dalam proses pemanfaatan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah siswa”?

Narasumber : “Kendalanya itu biasanya alokasi waktunya kurang cukup, meskipun sejarah memiliki alokasi 3 jam pelajaran. Selain itu juga dalam mengatur siswa yang berjumlah 40 orang itu susah, kadang-kadang ada anak yang semaunya sendiri

berlari kesana kemari jadi ibu suka rada pusing mengaturnya”.

15. Peneliti : “Apa saja kendala yang ditemui dari aspek peserta didik dalam memanfaatkan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah siswa” ?

Narasumber : “Kalau kendala dari siswanya yang ibu lihat paling ya kadang-kadang satu kelompok ada yang kurang cocok pasti nanti pekerjaannya tidak memuaskan, nanti ujung-ujungnya saling salah menyalahkan. Kemudian juga siswa ada yang disana Cuma main-main saja nanti tugas kelompoknya hanya dikerjakan beberapa orang saja”.

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Siswa

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Tanggal : 24 Maret 2015

Keterangan : A = Peneliti

B = Narasumber

(Aditia Rinaldi)

A : “Bagaimana pembelajaran sejarah yang berlangsung selama ini”?

B : “Menarik”

A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai” ?

B : “Belajar diluar kelas”.

A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?

B : “Peninggalan sejarah masa lampau, ada juga tulisan aksara sunda dan juga prasasti”.

A : “Apakah pembelajaran sejarah dengan menerapkan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?

B : “Senang”

A : “Tugas apakah yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran lawatan sejarah”?

B : “Membuat makalah”

A : “ Pengaruh positif apa yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede”?

B : “ Jadi lebih tau apa saja yang ada di situs Astana Gede”

A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?

B : “Pembelajaran diluar kelas”

(Alfin Nadiyan)

- A : “Bagaimana pembelajaran sejarah yang berlangsung selama ini”?
- B : “Menurut saya cukup efektif karena telah menerapkan sistem lawatan”
- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai” ?
- B : “ Lawatan”, jadi sebelum keluar ke situs bersejarah guru terlebih dahulu menjelaskan seluk beluk tempat tersebut”
- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Pengetahuan umum yang saya ketahui adalah jadi dahulunya situs Astana Gede adalah sebuah kerajaan”
- A : “Apakah pembelajaran sejarah dengan menerapkan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Sangat menyenangkan, karena lebih mudah dalam menyerap ilmu dengan menggunakan sistem lawatan:
- A : “Tugas apakah yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran lawatan sejarah”?
- B : “Membuat kelompok dengan tugas membuat klipping”
- A : “ Pengaruh positif apa yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede”?
- B : “Pengaruh positifnya adalah jadi kita menjadi lebih mengingat pembelajaran”

(Asep Hidayat)

- A : “Bagaimana pembelajaran sejarah yang berlangsung selama ini”?
- B : “Cukup menyenangkan bu”
- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai” ?
- B : “ Lawatan”
- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Kalong bu, seer kalong sareng aya makam bu”
- A : “Apakah pembelajaran sejarah dengan menerapkan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Menyenangkan

- A : “Tugas apakah yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran lawatan sejarah”?
- B : “Membuat klipping, setiap kelompok ada 8 orang”
- A : “ Pengaruh positif apa yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede”?
- B : “Bisa jadi teu tentang situs-situs sejarah di Astana Gede”

(Asep Rosidin)

- A : “Bagaimana pembelajaran sejarah yang berlangsung selama ini”?
- B : “Sangat menyenangkan”
- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai” ?
- B : “ Mengenal peradaban pada masa lampau”
- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Prasasti-prasasti dan makam raja Pasundan”
- A : “Tugas apakah yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran lawatan sejarah”?
- B : “Membuat klipping, setiap kelompok ada 8 orang”
- A : “Apakah pembelajaran sejarah dengan menerapkan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Menyenangkan”
- A : “Apakah terdapat perbedaan ketika guru mengajar dikelas dan diluar kelas”?
- B : “Iya ada bu, kalau diluar mah ada cahaya jadi senang”

(Ayu Fauziah)

- A : “Bagaimana pembelajaran sejarah yang berlangsung selama ini”?
- B : “Em.....menyenangkan”
- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai” ?
- B : “ Melakukan lawatan ke tempat-tempat Astana Gede”
- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Yaitu situs satu-satunya peninggalan yang ada di Astana Gede”

- A : “Apakah pembelajaran sejarah dengan menerapkan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Menyenangkan”
- A : “ Pengaruh positif apa yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede”?
- B : “ Jadi lebih tau apa saja yang ada di situs Astana Gede”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?
- B : “Pembelajaran diluar kelas”
- A : “Apakah terdapat perbedaan ketika guru mengajar dikelas dan diluar kelas”?
- B : “Banyak, enak di luar jadi bisa main-main”

(Bubun Baharudin)

- A : “Bagaimana pembelajaran sejarah yang berlangsung selama ini”?
- B : “Kadang males, kadang semangat”
- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai” ?
- B : “Yang langsung ke itu (ke Astana Gede)”
- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Di Astana Gede itu kan bekas peninggalan kerajaan Kawali, ada makamnya juga terus Menhir”
- A : “Apakah pembelajaran sejarah dengan menerapkan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Menyenangkan”
- A : “Apakah terdapat perbedaan ketika guru mengajar dikelas dan diluar kelas”?
- B : “ada”
- A : “Menurut kamu apakah alasan guru mengajak siswa mengunjungi situs Astana Gede?
- B : “Mungkin,,supaya murid nya nggak jenuh kan”

(Cecep Ginanjar)

- A : “Bagaimana pembelajaran sejarah yang berlangsung selama ini”?
- B : “Ya,,,cukup menarik”
- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai” ?
- B : “Lawatan atau belajar diluar kelas”
- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Peninggalan kerajaan Sunda Galuh”
- A : “Apakah pembelajaran sejarah dengan menerapkan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Menyenangkan”
- A : “Pengaruh positif yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede”?
- B : “belum tau nya,,setelah kesitu teh jadi tau”

(Clarisa)

- A : “Bagaimana pembelajaran sejarah yang berlangsung selama ini”?
- B : “eee,,,cukup menyenangkan”
- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai” ?
- B : “Lawatan seperti keluar”
- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Peninggalan prasasti-prasasti seperti makam dan batu”
- A : “Apakah pembelajaran sejarah dengan menerapkan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Saangat Menyenangkan”
- A : “Apakah terdapat perbedaan ketika guru mengajar dikelas dan diluar kelas”?
- B : “ada..kan kalau dikelas hanya menjelaskan secara pengetahuan materi-teori, kalau keluar bisa melihat objeknya langsung”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?”

- B : “Jadi kita lebih tau mengenai seluk beluk Astana Gede, peninggalan-peninggalannya berupa prasasti-prasasti”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?
- B : “Sering melakukan lawatan keluar, tidak hanya dikelas saja dan lebih tau mengenai situs-situs sejarah yang ada di daerah sekitar sekolah”

(Dila Fauziah A)

- A : “Bagaimana pembelajaran sejarah yang berlangsung selama ini”?
- B : “cukup menyenangkan”
- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai” ?
- B : “Melakukan lawatan”
- A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?
- B : “Sering mengantuk, bosan...jadikan nanti ketemannya itu lempar-lemparan kertas
- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Di Astana itu terdapat banyak sekali makam-makam, prasasti peninggalan-peninggalan kerajaan Prabu Siliwangi”
- A : “Apakah pembelajaran sejarah dengan menerapkan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Menyenangkan sekali lah”
- A : “Apakah terdapat perbedaan ketika guru mengajar dikelas dan diluar kelas”?
- B : “ada..kan kalau dikelas hanya bisa melihat gambar,,tapi kalau di sana itu kita bisa melihat langsung dan memegangnya”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?”
- B : “Pengaruh positifnya mungkin lebih tahu tentang prasasti-prasasti zaman dulu ”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?

B : “Harapannya lebih diminati oleh siswa-siswa, khususnya anak-anak IPS.
Karna kan tanpa sejarah kita kan tidak tahu masa lalu,seperti itu”

(Erna)

A : “Bagaimana pembelajaran sejarah yang berlangsung selama ini”?

B : “Cukup menyenangkan”

A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai” ?

B : “ Lawatan, karna saya bisa lebih tahu objek tersebut secara langsung”

A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran
sejarah”?

B : “Kurang fokus karena mengantuk”

A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?

B : “Disitu banyak sekali peninggalan-peninggalan prasasti, makam-makam
dan sebagainya”

A : “Apakah pembelajaran sejarah dengan menerapkan sistem lawatan
sejarah itu menyenangkan”?

B : “Sangat menyenangkan”

A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke
Astana Gede?

B : “Saya bisa lebih tahu mengenai situs Astana Gede dan menambah
wawasan saya”

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Tanggal : 31 Maret 2015

Keterangan : A = Peneliti

B = Narasumber

(Eva Fauziah)

A : “Bagaimana pembelajaran sejarah yang berlangsung selama ini”?

B : “Cukup baik”

A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai” ?

B : “Dengan melakukan lawatan ke situs-situs sejarah”

A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?

B : “Sering mengantuk dan alat-alat sekolah kurang memadai (LCD)”

A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?

B : “Yang saya ketahui tentang Astana Gede adalah tempat peninggalan hasil-hasil prasejarah”

A : “Apakah pembelajaran sejarah dengan menerapkan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?

B : “Ya, menurut saya menyenangkan”

A : “Menurut kamu apakah alasan guru mengajak siswa berkunjung ke Astana Gede”?

B : “Supaya kita bisa mengetahui secara langsung objek-objek apa saja yang berada disana”

A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?”

B : “Pengaruh positifnya jadi bisa mengetahui apa saja yang ada di sana”

(Fitri Nurhayati)

- A : “Bagaimana pembelajaran sejarah yang berlangsung selama ini”?
- B : “Cukup menyenangkan”
- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai” ?
- B : “Melakukan lawatan ke tempat-tempat tertentu”
- A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?
- B : “Sering mengantuk”
- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Terletak didesa Kawali, kecamatan Kawali,Kabupaten Ciamis dan situs ini banyak peninggalan arkeologis dan menariknya lagi terdapat tiga budaya yaitu budaya lokal,Hindu dan Islam serta terdapat juga beberapa buah prasasti ”
- A : “Apakah pembelajaran sejarah dengan menerapkan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Ya, kadang menyenangkan”
- A : “Apakah pemanfaatan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah itu efektif”?
- B : “Efektif”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?
- B : “Kadang masih kurang memahami”

(Hera Herdiani)

- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Situs Astana Gede tersebut merupakan salah satu peninggalan Kerajaan Galuh ya, dimana didalamnya terdapat makam-makam raja-rajanya lalu ada menhir-menhirnyadan disana juga suasananya sangat sejuk”
- A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?
- B : “Ee...saya sering merasa mengantuk ya kak”

- A : “Apakah pemanfaatan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah itu efektif?”
- B : “Menurut saya efektif ya kak karena dengan melakukan lawatan ya kak bisa kita ketahui langsung bukti-buktinya. Kalau belajar diruangan itu kan hanya materi yah jadi kita suka tidak tergambar ya letaknya seperti apa”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?”
- B : “Pengaruh positifnya yaitu kita bisa mengetahui bukti-bukti yang ada bukan hanya dari buku tapi kita bisa mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya?”
- B : “Harapan saya supaya pelajaran sejarah itu menjadi pelajaran yang favorit karena sejarah itu kan mempelajari masa lalu dan bagaimana kegagalan mereka bisa diambil hikmahnya ”

(Ida Firda Apriani)

- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Disitu terdapat beberapa prasasti-prasasti terus makam-makam kerajaan”
- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai” ?
- B : “Yang melakukan observasi ketempat-tempat sejarah”
- A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?
- B : “Ee...kadang bosan,,malas”
- A : “Menurut kamu apakah alasan guru mengajak siswa berkunjung ke Astana Gede”?
- B : “Alasannya ya supaya lebih tahu, lebih banyak wawasan ”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?”

- B : “Banyak sih,,diantaranya itu saya bisa jadi lebih tahu peninggalan-peninggalan sejarah”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?
- B : “Harapannya guru yang bersangkutan sering mengajak observasi ke tempat-tempat sejarah”

(Iing Abdurrohim)

- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Benda-benda sejarah seperti terdapat makam, prasasti-prasasti dan terdapat tulisan aksara sunda yang terdapat di batu”
- A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?
- B : “Kurang bisa memahami penjelasan dari guru karena penjelasannya terlalu berbelit-belit”
- A : “Apakah pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Iya menyenangkan”
- A : “Apakah pemanfaatan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah itu efektif”?
- B : “Iyah efektif”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?”
- B : “Bisa melihat langsung tentang peninggalan zaman dahulu”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?
- B : “Kedepannya saya ingin pembelajaran lawatan sejarah lebih diperbanyak dan penjelasannya lebih singkat dan jelas pada saat menjelaskan materi”

(Iis Siti Aisah)

- A : “Bagaimana pembelajaran sejarah yang berlangsung selama ini”?
- B : “Kadang menyenangkan kadang tidak”
- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?

- B : “Disana terdapat benda-benda sejarah”
- A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?
- B : “Bosan,mengantuk”
- A : “Apakah pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Menyenangkan sekali”
- A : “Apakah pemanfaatan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah itu efektif”?
- B : “Efektif”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?
- B : “Jadi kita bisa mengetahui peninggalan sejarah masa lalu, mengetahui prasasti secara langsung tidak hanya dimateri”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?
- B : “Lebih ditingkatkan lagi belajar diluarnya bu”

(Irfan Maulana)

- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Disitus Astana Gede terdapat makam-makam dan peninggalan situs zaman kerajaan”
- A : “Apakah pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Menyenangkan”
- A : “Apakah pemanfaatan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah itu efektif”?
- B : “Efektif”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?
- B : “Pengaruhnya, kita bisa lebih mengenal cikal bakal tempat tentang kerajaan-kerajaan yang ada di sekitar kita”

- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?
- B : “Pembelajaran sejarah kedepannya semoga yang saya harapkan bisa melakukan lawatan-lawatan tidak hanya ke Situs Astana Gede tetapi juga situs-situs yang lainnya”

(Jodi Bintang Firmansah)

- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Banyak makam-makam sejarah ”
- A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?
- B : “Bosan,mengantuk”
- A : “Apakah pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Menyenangkan”
- A : “Apakah pemanfaatan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah itu efektif”?
- B : “Efektif”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?
- B : “Mengetahui secara langsung mengenai sejarah yang ada di Astana Gede dan bisa melihatnya ”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?
- B : “Lebih bisa mengunjungi situs-situs seperti Astana Gede yang berada diluar”

(Kevin Yoga Tama Priyono)

- A : “Bagaimana pembelajaran sejarah yang berlangsung selama ini”?
- B : “Menurut saya sangat menarik ya,karena ibu tidak hanya menjelaskan tetapi mengajak kita untuk observasi ke tempat lain serta diskusi dengan teman lain sehingga bisa lebih dalam lagi menyerap materi baik dari kami sendiri atau dari teman-teman”

- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai”?
- B : “Observasi ketempat sejarah dan diskusi”
- A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?
- B : “Biasanya waktu ya, contohnya misalkan dalam observasi waktunya singkat jadi kita tidak leluasa ”
- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Situs Astana Gede yang saya ketahui disana ada peninggalan-peninggalan sejarah terdapat makam dan juga prasasti-prasasti”
- A : “Apakah pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Menyenangkan kan soalnya kalau belajar dikelas secara terus menerus kitanya jadi bosan jadinya materi susah masuk”
- A : “Tugas apakah yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran lawatan sejarah”?
- B : “Tugasnya menyerahkan rangkuman selama observasi”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?
- B : “Kan kalau kita sebelum ke situs nya langsung kita hanya mengetahui secara umum saja ntar kalau kita sudah masuk kesana dan sudah mendapat ilmu biasanya kita lebih mengetahui tentang situs tersebut”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?
- B : “Harapan saya sih semoga kedepannya observasi-observasi sejarah makin banyak waktunya gitu”

(Kiki Nurhayati Zakiah)

- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Situs Astana Gede adalah salah satu peninggalan zaman dahulu yang masih ada di daerah Kawali. Terus didalamnya juga masih ada

peninggalan-peninggalannya. Jadi kita bisa melihat peninggalannya tersebut ”

- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai” ?
- B : “ Lawatan, karna saya bisa lebih tahu objek tersebut secara langsung”
- A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?
- B : “Kurang fokus karena mengantuk”
- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai”?
- B : “Lawatan”
- A : “Apakah pemanfaatan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah itu efektif”?
- B : “Efektif, karena kitanya juga antusias banget kesana jadi menerima ilmunya tersebut cepet dibanding dikelas”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?
- B : “Jadi, mendapatkan ilmu itu banyak kalau keluar jadi kitanya juga jadi lebih menyenangkan dan menyukai sejarah”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?
- B : “Ibunya tersebut lebih sering mengajak kita untuk keluar mengunjungi situs-situs sejarah dan lebih memperhatikan kita ketika memberikan pelajaran”

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Tanggal : 7 April 2015

Keterangan : A = Peneliti

B = Narasumber

(Lani Cahyani)

A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?

B : “Prasasti dari batu”

A : “Apakah pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?

B : “Menyenangkan”

A : “Tugas apakah yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran lawatan sejarah”?

B : “Tugasnya menyerahkan rangkuman selama observasi”

A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?”

B : “Bisa langsung melihat peninggalan-peninggalan yang sudah diajarkan”

A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?

B : “Ingin melakukan lawatan sejarah setiap minggu”

(Lilis Suryani)

A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?

B : “Situs yang mempunyai prasasti atau peninggalan yang terbuat dari batu dan tempat untuk wisata bagi orang-orang”

A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?

B : “E..kendalanya kadang-kadang mengantuk ”

A : “Apakah pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?

- B : “Sangat menyenangkan karena saya bisa melihat langsung peninggalan-peninggalan yang ada di situs Astana Gede”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?”
- B : “Bisa memiliki pengetahuan lebih”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya?”
- B : “Bisa meningkatkan atau menerapkan pembelajaran lawatan ke situs-situs”

(Luthfi Nugraha)

- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Suatu kerajaan peninggalan sejarah”
- A : “Apakah pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan?”
- B : “Senang sekali”
- A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah?”
- B : ”Fasilitas dikelas kurang memadai dan terkadang guru suka tidak ada”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?”
- B : “Menambah pengetahuan serta wawasan”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya?”
- B : “Supaya pelajaran sejarah sering keluar kelas ”

(Nining Khoerunisa)

- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Di Astana Gede itu ada prasasti peninggalan sejarah ya kak, ada makam-makam ”
- A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah?”
- B : ”Kadang saya suka ngantuk”

- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai”?
- B : “Lawatan”
- A : “Apakah pemanfaatan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah itu efektif”?
- B : “Efektif, karena kitanya juga antusias banget kesana jadi menerima ilmunya tersebut cepet dibanding dikelas”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?”
- B : “Jadi, saya bisa tahu Astana Gede itu kaya apa, kan selama ini biasanya hanya mendengarkan ketika ibu guru menerangkan. Sedangkan kalau saya kesana saya bisa tahu”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?
- B : “Harapan saya semoga saya bisa lebih menyukai sejarah”

(Nurul Risni)

- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Prasasti, makam-makam”
- A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?
- B : ”Mengantuk”
- A : “Apakah pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Menyenangkan”
- A : “Apakah pemanfaatan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah itu efektif”?
- B : “Efektif”
- A : “Tugas apakah yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran lawatan sejarah”?
- B : “Tugasnya menyerahkan rangkuman selama observasi”

- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?”
- B : “Bisa melihat objek secara langsung”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya?”
- B : “Harapan saya sering melakukan lawatan sejarah supaya tidak bosan”

(Opi Sopiah)

- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai”?
- B : “Pembelajaran sejarah yang saya sukai yang mengunjungi situs-situs”
- A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?
- B : “Ngantuk, karena gurunya sering menjelaskan dan juga teman-teman pada ngantuk juga”
- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Situs Astana adalah sebuah situs yang berada di Kawali, yang didalamnya terdapat peninggalan sejarah seperti menhir, prasasti ”
- A : “Apakah pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Menyenangkan”
- A : “Menurut kamu apakah alasan guru mengajak siswa mengunjungi situs Astana Gede?”
- B : “Supaya kita bisa lebih mengetahui peninggalan yang ada di situs”
- A : “Tugas apakah yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran lawatan sejarah”?
- B : “Tugasnya menyerahkan rangkuman selama observasi”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?
- B : “Supaya guru lebih sering mengajak kesitus-situs sejarah”

(Penny Nadiyah)

- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Terdapat banyak makam-makam dan peninggalan sejarah”
- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai”?
- B : “Lawatan sejarah”
- A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?
- B : “Ngantuk, karena sering banyak cerita”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?
- B : “Supaya guru lebih sering mengajak kesitus-situs sejarah”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?”
- B : “Jadi bisa langsung melihat peninggalan yang sedang diajarkan”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?
- B : “Ingin diadakan lawatan sejarah setiap minggu,selang seling dengan pembelajaran di dalam kelas”

(Pipin Hapidoh)

- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai”?
- B : “Lawatan”
- A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?
- B : “Sering ngantuk karena mengajarnya monoton”
- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Banyak peninggalan-peninggalan sejarah”
- A : “Apakah pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Menyenangkan”
- A : “Tugas apakah yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran lawatan sejarah”?

- B : “Tugasnya membuat makalah kelompok mengenai peninggalan-peninggalan yang ada di Astana Gede”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?”
- B : “Setelah berkunjung saya bisa tahu tentang peninggalan-peninggalan yang ada di Astana Gede”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya?”
- B : “Diadakan lawatan sejarah setiap minggunya”

(Putri Ilma Sholeha)

- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai?”
- B : “Lawatan sejarah seperti mengunjungi objek sejarah”
- A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah?”
- B : “Ketika guru menerangkan sejarah saya sering merasa jenuh”
- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Situs Astana Gede yaitu tempat peninggalan sejarah satu-satunya yang ada di Kawali”
- A : “Apakah pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan?”
- B : “Menyenangkan”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?”
- B : “Setelah saya mengunjungi Astana Gede, saya bisa melihat lebih dalam benda-benda bersejarah tersebut”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya?”
- B : “Harapannya supaya guru yang bersangkutan sering mengajak untuk berkunjung ke objek sejarah lainnya”

(Riki Ariansah)

A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?

B : “Peninggalan sejarah-sejarah di Kawali”

A : “Apakah pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?

B : “Menyenangkan”

A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?

B : “Lebih mengetahui tentang peninggalan-peninggalan nenek moyang”

A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?

B : “Lebih baik lagi”

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Tanggal : 21 April 2015

Keterangan : A = Peneliti

B = Narasumber

(Rizal Ramdhoni)

A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai”?

B : “Pembelajaran sejarah yang saya sukai dengan sistem lawatan”

A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?

B : “Biasanya kendala saya itu selalu ngantuk bu”

A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?

B : “Terdapat beberapa prasasti dan makam-makam para raja”

A : “Apakah pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?

B : “Menyenangkan”

A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?

B : “Kita bisa mengetahui sejarah Astana Gede tersebut”

A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?

B : “Saya berharap sejarah kedepannya bisa lebih diminatkan kembali”

(Sarif Rahman)

A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai”?

B : “Lawatan”

A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?

B : “Sering ngantuk karena mengajarnya monoton”

A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?

B : “Banyak peninggalan-peninggalan sejarah”

- A : “Apakah pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Cukup menyenangkan”
- A : “Tugas apakah yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran lawatan sejarah”?
- B : “Tugasnya membuat makalah kelompok”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?”
- B : “Setelah berkunjung saya bisa tahu tentang peninggalan-peninggalan yang ada di Astana Gede”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?
- B : “Diadakan lagi lawatan sejarah”

(Satria Adhi Nugraha)

- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai”?
- B : “Pembelajaran sejarah lawatan”
- A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?
- B : “Kendalanya Cuma pemahaman materi yang kurang bu, karena gurunya menjelaskannya terlalu bertele-tele”
- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Mengenai situs Astana Gede disitu terdapat makam-makam, peninggalan-peninggalan sejarah di masa silam”
- A : “Apakah pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Cukup menyenangkan dan efektif dalam menyerap materi”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?”
- B : “Kita bisa menemukan informasi-informasi yang belum tahu menjadi tahu, menjadi lebih paham dengan lawatan tersebut ”

- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?
 B : “Mudah dipahami atuh ibu lah”

(Sinta Laristi)

- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai”?
 B : “Em...sejarah yang menggunakan sistem lawatan sejarah”
 A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?
 B : “Kendalanya mengantuk”
 A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
 B : “Situs Astana Gede itu situs yang didalamnya banyak peninggalan-peninggalan zaman dahulu, jaid kita bisa mengetahui dulu itu seperti apa , peninggalan mereka seperti apa, sejarah mereka seperti apa ”
 A : “Apakah pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
 B : “Menyenangkan, efektif dan antusias”
 A : “Menurut kamu apakah alasan guru mengajak siswa mengunjungi situs Astana Gede?
 B : “Mungkin karena kita kurang paham, kita dikelas itu em.. banyak yang ngantuk jadi itu salah satu cara guru untuk membuat siswanya tertarik dan ingin tahu banyak hal tentang sejarah”
 A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?
 B : “Saya menjadi lebih ingin tahu mengenai sejarah tersebut dan situs-situs tersebut sehingga saya memiliki banyak wawasan dan juga pengetahuan”
 A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?
 B : “Kedepannya sih banyak berkunjung ke situs-situs seperti itu dan tidak hanya di Kawali saja”

(Sofyan Fauzi)

- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai”?
- B : “Em...sejarah yang menggunakan sistem lawatan sejarah”
- A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?
- B : “Kendalanya seperti bosan jadi kitanya itu kurang memahami, kita itu mengantuk dari bagaimana guru menyampaikan materi”
- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Situs Astana Gede itu situs yang didalamnya banyak peninggalan-peninggalan zaman dahulu, jadi kita bisa mengetahui dulu itu seperti apa , peninggalan mereka seperti apa, sejarah mereka seperti apa ”
- A : “Apakah pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Menyenangkan, efektif dan antusias”
- A : “Menurut kamu apakah alasan guru mengajak siswa mengunjungi situs Astana Gede?
- B : “Mungkin karena kita kurang paham, kita dikelas itu em.. banyak yang mengantuk jadi itu salah satu cara guru untuk membuat siswanya tertarik dan ingin tahu banyak hal tentang sejarah”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?
- B : “Saya menjadi lebih ingin tahu mengenai sejarah tersebut dan situs-situs tersebut sehingga saya memiliki banyak wawasan dan juga pengetahuan”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?
- B : “Kedepannya sih banyak berkunjung ke situs-situs seperti itu dan tidak hanya di Kawali saja”

(Sova Mardiana Rahayu)

- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai”?
- B : ”Melakukan penelitian”

- A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?
- B : “Kadang itu jenuh”
- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah berupa batu-batu”
- A : “Apakah pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Cukup menyenangkan bagi saya”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?
- B : “Bisa mengetahui tentang sejarah-sejarah di Astana Gede ”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?
- B : “Untuk guru yang mengajar juga lebih paham sejarah dan berkunjung ke situs”

(Tika)

- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai”?
- B : ”Yang lawatan, jadi yang langsung ke situs nya”
- A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?
- B : “Terkadang membosankan, seterusnya ngantuk ”
- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Astana Gede itu suatu situs sejarah pertama dan sekaligus satu-satunya yang ada di Kawali. Didalamnya yang saya tahu banyak prasasti-prasasti peninggalan dari kerajaan Sunda Galuh”
- A : “Apakah pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Menyenangkan”
- A : “Menurut kamu apakah alasan guru mengajak siswa mengunjungi situs Astana Gede?

- B : “Agar siswa tahu bukti fisik dari sejarah tersebut juga supaya siswa tidak merasa ngantuk dan membosankan belajar sejarahnya”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?”
- B : “Pengaruh positifnya kita bisa mengetahui secara langsung bagaimana bentuknya, seperti apa situs tersebut, tempatnya seperti apa”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya?”
- B : “Jangan terpaku pada materi supaya tidak membosankan jadi bisa melakukan lawatan atau paling tidak yang penting belajar diluar kelas ”

(Yuyu Yulianti)

- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai”?
- B : ”Yang lawatan sejarah”
- A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?
- B : “Bosan, jenuh juga ngantuk”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?
- B : “Ingin selalu diadakan lawatan sejarah”
- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Situs Astana Gede itu situs yang didalamnya banyak peninggalan-peninggalan zaman dahulu, jaid kita bisa mengetahui dulu itu seperti apa , peninggalan mereka seperti apa, sejarah mereka seperti apa ”
- A : “Apakah pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Menyenangkan, efektif dan antusias”
- A : “Menurut kamu apakah alasan guru mengajak siswa mengunjungi situs Astana Gede?”
- B : “Mungkin karena kita kurang paham, kita dikelas itu em.. banyak yang ngantuk jadi itu salah satu cara guru untuk membuat siswanya tertarik dan ingin tahu banyak hal tentang sejarah”

- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?”
- B : “Saya menjadi lebih ingin tahu mengenai sejarah tersebut dan situs-situs tersebut sehingga saya memiliki banyak wawasan dan juga pengetahuan”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya?”
- B : “Kedepannya sih banyak berkunjung ke situs-situs seperti itu dan tidak hanya di Kawali saja”

(Nira Hayana)

- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai?”
- B : “pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan”
- A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?
- B : “Sering ngatuk, boring, jenuh”
- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Kalau Astana Gede itu tempat peninggalan sejarah masa lalu seperti prasasti dan menhir ”
- A : “Apakah pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Menyenangkan sekali”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?”
- B : “Menambah wawasan lebih luas”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya?”
- B : “Ingin mengunjungi tempat sejarah lainnya”

(Gugun Gunawan)

- A : “Pembelajaran sejarah seperti apa yang kamu sukai?”
- B : “Berkunjung ke suatu tempat ”
- A : “Kendala apa saja yang kamu temui pada saat mengikuti pembelajaran sejarah”?

- B : “Ngantuk, bosan”
- A : “Apa yang kamu ketahui mengenai situs Astana Gede” ?
- B : “Peninggalan makam-makam”
- A : “Apakah pembelajaran dengan menggunakan sistem lawatan sejarah itu menyenangkan”?
- B : “Menyenangkan”
- A : “Pengaruh positif apakah yang kamu dapatkan setelah berkunjung ke Astana Gede?
- B : “Bisa tahu peninggalan raja zaman dulu”
- A : “Bagaimana harapan kamu mengenai pembelajaran sejarah kedepannya”?
- B : “Ingin lebih mengenal dan menyenangkan”

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Juru Kunci

TRANSKIP WAWANCARA JURU KUNCI

Nama : EDI SUPRIYADI

Tanggal : 13 APRIL 2015

- 6) Peneliti : “Bagaimanakah sejarah berdirinya situs Astana Gede” ?
- Narasumber : “Situs Astana Gede disebut juga kerajaan Sunda Galuh, berdiri tahun 1933 berakhir tahun 1942. Sebelum bernama Astana Gede dahulu bernama bale sanghyang lingga hyang yaitu tempat pemujaan agama Hindu-Buddha. Setelah masa Hindu-Buddha habis kemudian beralih menjadi tempat pemakaman kerajaan Islam bernama Dalem Adipati Singacala (yang berukuran besar) untuk menghindari orang yang berduyun-duyun maka yang dahulunya punden berundak dibongkar dan dijadikan makam dan bergantilah nama menjadi Astana Gede. Astana berarti makam dan Gede berarti orang besar”.
- 7) Peneliti : “Apasajakah yang terdapat dalam situs Astana Gede” ?
- Narasumber : “Didalam Astana Gede itu diantaranya ada 6 buah prasasti merupakan peninggalan Prabu Niskala Wastu Kencana yang merupakan raja ke lima. Namun tidak ditulis secara rinci mengenai siapa yang membuat dan dibuat tahun

berapa tidak tertera dalam prasasti. Selain prasasti juga terdapat Lingga dan Yoni, menhir serta makam-makam raja, mata air Cikawali, balai penobatan dan lain sebagainya”.

8) Peneliti : “Bagaimana pandangan pengelola situs mengenai situs Astana Gede untuk dipergunakan sebagai sumber belajar sejarah siswa” ?

Narasumber : “Untuk siswa, jadi siswa harus tahu mengenai asal usul sejarah yang berada disekitar tempat tinggalnya. Baik untuk siswa mulai dari jenjang SD, SMP dan SMA supaya mengetahui peninggalan kerajaan Sunda Galuh dan juga sebagai sumber pengetahuan dan itu penting sekali untuk dipelajari, kalau tidak dimulai dari generasi penerus maka ini akan punah”.

9) Peneliti : “Adakah kerjasama dengan dinas atau sekolah dalam kaitannya memperkenalkan situs” ?

Narasumber : “Ada, situs Astana Gede dikelola oleh beberapa instansi diantaranya Disparekab, BPCD Serang, dinas pendidikan, BPKSNT Bandung, Disbudpar Bandung, BALAR dan lain sebagainya”.

10) Peneliti : “Adakah kendala-kendala dalam usaha menarik minat siswa dalam memanfaatkan situs Astana Gede sebagai salah satu sumber belajar” ?

Narasumber : “Setiap usaha yang dilakukan pasti menemui kendala. Mengenai kerajaan Sunda-Galuh yang sampai sekarang belum ditemukan data yang valid menjadi salah satu kendala dalam memperkenalkan Astana Gede ke dunia luar. Kalau untuk masalah perawatan alhamdulillah dari pemerintah sudah banyak membatu dan cukup tanggap. Pemugaran Astana Gede baru terjadi sekali yakni pada tahun 2014 berupa pemberian atap dan pagar pembatas untuk prasasti”.

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : H.SUDARMAN,S.Pd.,M.Pd

Tanggal : 22 APRIL 2015

6) Peneliti : “Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai lawatan sejarah”?

Narasumber : “Yang saya ketahui, lawatan sejarah merupakan salah satu metode mengajar guru, dimana seorang guru memberikan pembelajaran diluar kelas. Metode lawatan sejarah dilaksanakan sebagai upaya dari perbaikan metode belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan di dalam kelas. Lawatan sejarah merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar ilmu sosial khususnya mata pelajaran sejarah”.

7) Peneliti : “Bagaimana pendapat bapak / ibu mengenai guru yang melaksanakan lawatan sejarah” ?

Narasumber : “Guru yang melakukan lawatan sejarah ke situs-situs bersejarah (Astana Gede) merupakan sebuah inovasi dalam melaksanakan pembelajaran, dimana biasanya KBM yang dilaksanakan didalam ruangan dan dilaksanakan secara terus menerus akan mengakibatkan kejenuhan pada siswa. Jadi metode lawatan sejarah sangat

baik diterapkan untuk sebagai salah satu metode yang efisien untuk membuat suasana belajar yang baru”.

8) Peneliti : “Bagaimanakah terkait pemberian izin keluar sekolah” ?

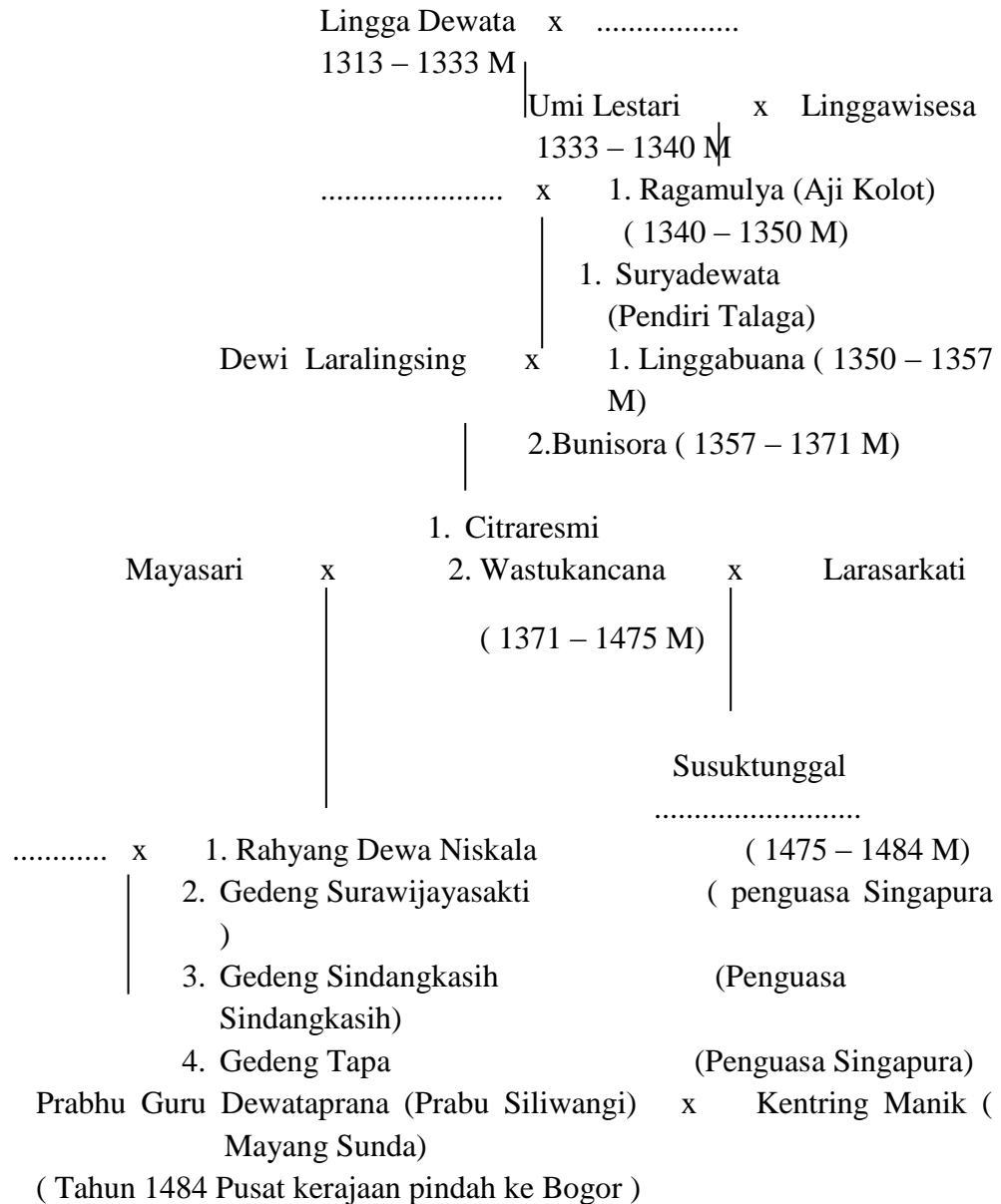
Narasumber : “Terkait pemberian izin sudah pasti dari pihak sekolah mengizinkan dengan catatan alokasi yang dipergunakan harus sesuai dengan jam pembelajaran dilaksanakan. Untuk mata pelajaran sejarah, alokasi waktunya adalah 3 jam pelajaran. Jadi, selama kurun waktu tersebut lawatan sejarah tersebut dilaksanakan”.

9) Peneliti : “Menurut bapak efektif kah metode lawatan sejarah yang digunakan oleh guru sejarah untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa dalam materi sejarah” ?

Narasumber : “Menurut saya, metode lawatan sejarah dengan berkunjung langsung ke situs bersejarah cukup eektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan. Metode lawatan sejarah efektif karena pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan suasana baru biasanya mampu menarik minat siswa dalam mencerna pelajaran secara lebih baik daripada hanya belajar dengan penerapan metode ceramah didalam kelas”.

- 10) Peneliti :“Harapan bapak/ibu dengan adanya pelaksanaan lawatan sejarah” ?
- Narasumber :”Harapan kedepannya saya harap metode lawatan sejarah dapat berlanjut sesuai dengan kebutuhan, artinya bahwa lawatan sejarah yang dilaksanakan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran pada saat itu, supaya dapat berjalan secara berkesinambungan. Jadi setelah guru menjelaskan mengenai materi tersebut di dalam kelas barulah kemudian guru mengajak siswa melihat bukti konkret secara langsung dengan mengunjungi situs bersejarah yang berada di sekitar sekolah dan dapat memanfaatkannya sebagai salah satu sumber belajar siswa”.

Lampiran 7. Silsilah Raja-raja Galuh Pakuan yang berpusat di Kawali



Keterangan :

Sunda Galuh terpecah menjadi dua lagi setelah pemerintahan Wastukancana

1. Galuh pakuan pusat di Kawali dengan rajanya Dewa Niskala
2. Sunda Pakuan pusat di Bogor dengan rajanya Susuk Tunggal

a) Raja-raja Galuh yang berpusat di Kawali

Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Kawali
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: X/1
Materi Pokok	: Peradaban Awal di Indonesia
Sub Materi Pokok	: 8. Tipologi hasil budaya pra-aksara di Indonesia a. Megalithikum
Alokasi Waktu	: 3 X 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, satun, ramah, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antarumat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator:

- 1.2.1 Menunjukkan sikap toleransi antar sesama umat beragama dalam kehidupan sehari-hari
- 1.2.2 Menunjukkan sikap saling pengertian terhadap sesama umat beragama di lingkungan sekitarnya
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa praaksara. Hindu-buddha dan islam
- 2.3 Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah

Indikator:

- 2.1.1 Mengagumi perjuangan masyarakat pada masa praaksara dalam mempertahankan kehidupannya.
 - 2.1.2 Mengagumi perkembangan masyarakat dan kebudayaan pada masa praaksara
 - 2.3.1 Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap perkembangan masyarakat praaksara
 - 2.3.2 Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan bersemangat
 - 2.3.3 Melaksanakan tugas-tugas dari pembelajaran praaksara dengan tanggung jawab.
- 3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.

Indikator:

- 3.4.1 Menganalisis tradisi megalithik dan kaitannya dengan kepercayaan masyarakat
 - 3.4.2 Menganalisis sisa-sisa tradisi megalithikum pada zaman sekarang
- 4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan

Indikator:

- 4.2.1 Membuat bagan peninggalan kebudayaan megalithikum
- 4.2.2 Menyajikan presentasi tentang sisa-sisa kebudayaan praaksara yang masih ada sampai sekarang

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mendeskripsikan kehidupan sosial masyarakat pada zaman neolithikum
2. Siswa dapat membuat bagan tentang kebudayaan zaman megalithikum

D. MATERI PEMBELAJARAN

Disebut kebudayaan Megalitikum sebab semua alat yang dihasilkan berupa batu besar. Kebudayaan ini kelanjutan dari Neolitikum karena dibawa oleh bangsa Deutero Melayu yang datang di Nusantara. Kebudayaan ini berkembang bersama dengan kebudayaan logam di Indonesia, yakni kebudayaan Dongson. Ada beberapa alat dan bangunan yang dihasilkan pada zaman kebudayaan Megalitikum.

1) Menhir

Menhir adalah tiang tugu batu besar yang berfungsi sebagai tanda peringatan suatu peristiwa atau sebagai tempat pemujaan roh nenek moyang. Daerah penemuannya di Sumatra Selatan dan Kalimantan.

2) Dolmen

Dolmen adalah meja batu besar yang biasanya terletak di bawah menhir tempat meletakkan sesaji. Daerah temuannya di Sumba, Sumatra Selatan, dan Bondowoso (Jawa Timur).

3) Keranda (sarkofagus)

Keranda adalah peti mati yang dibuat dari batu. Bentuknya seperti lesung dan diberi tutup dari batu. Daerah temuannya di Bali.

4) Peti kubur batu

Peti kubur batu merupakan kuburan dalam tanah yang sisi-sisi, alas, dan tutupnya diberi papan dari lempeng batu. Peti kubur batu ini banyak ditemukan di Kuningan, Jawa Barat.

5) Punden berundak

Punden berundak merupakan bangunan dari batu yang disusun bertingkat-tingkat (berundak-undak). Fungsinya sebagai bangunan pemujaan roh nenek moyang yang kemudian menjadi bentuk awal bangunan candi. Bangunan punden berundak adalah bangunan asli Indonesia.

6) Waruga

Waruga adalah kubur batu yang berbentuk kubus atau bulat. Waruga biasanya dibuat dari batu utuh. Daerah temuannya di Sulawesi Tengah dan Utara.

7) Arca

Arca-arca megalit merupakan bangunan batu besar berbentuk binatang atau manusia yang banyak ditemukan di dataran tinggi Pasemah, Sumatra Selatan yang menggambarkan sifat dinamis. Contohnya Batu Gajah, sebuah patung batu besar dengan gambaran seorang yang sedang menunggang binatang dan sedang berburu.

Pada zaman Batu Besar dikenal kebiasaan-kebiasaan berikut.

1) Pemujaan matahari

Di Indonesia, matahari dipuja sebagai matahari, bukan sebagai dewa matahari seperti di Jepang.

2) Pemujaan dewi kesuburan

Dapat kita lihat di candi Suku dan candi Ceto sebagai lambang kesuburan. Di Jawa, pada umumnya Dewi Sri dipuja sebagai dewi kesuburan dan pelindung padi.

3) Adanya keyakinan alat penolak bala (tumbal)

Biasanya dengan menanam kepala kerbau di tengah bangunan atau tempat tertentu, maka akan terlindungi dan terbebas dari marabahaya.

4) Adanya upacara ruwatan

Upacara ruwatan adalah upacara untuk mengembalikan orang atau masyarakat kepada kedudukan yang suci seperti semula, misalnya, anak tunggal, anak kembar, pandawa lima, dan bersih desa.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Penugasan, Diskusi
3. Model Pembelajaran : (*Discovery Learning*)

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEBELAJARAN

1. Media
 - Laptop

- LCD Projektor
 - Film/Video
 - Gambar
 - Tabel
2. Sumber Belajar
- Buku Siswa
 - Buku Guru

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
PERTEMUAN 6	a. Guru memberikan motivasi dengan menyajikan gambar-gambar peninggalan dari zaman neolithikum dan zaman megalithikum b. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan berbagai peralatan dari batu yang masih dipergunakan sampai sekarang	15 menit
Inti	Di bawah bimbingan Guru, Siswa: Mengamati Mengamati gambar-gambar peninggalan zaman zaman Megalithikum Menanya a. Guru memberikan kesempatan dan dorongan kepada siswa untuk bertanya b. Siswa bertanya seputar gambar yang disajikan Mengumpulkan data Siswa mengumpulkan data untuk menemukan jawaban dengan membaca buku paket Membuat Asosiasi a. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk memecahkan persoalan gambar yang diberikan oleh guru b. Kegiatan berikutnya siswa membuat bagan hasil hasil kebudayaan zaman megalithikum dan menyertakan definisi dari setiap hasil kebudayaan. Mengkomunikasikan a. Siswa mempresentasikan di depan kelas tentang tugas yang diberikan oleh guru	80 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	b. Siswa lain dipersilahkan untuk bertanya ataupun menyanggah pernyataan dari presentator	
Penutup	a. Membuat kesimpulan tentang hasil kebudayaan aman megalithikum b. Melakukan refleksi atau menggali feedback dari Siswa. c. Menugaskan peserta didik untuk pertemuan berikutnya mempersiapkan diri untuk melakukan lawatan sejarah ke situs Astana Gede d. Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing (sikap religius)	10 menit

Pertemuan 7

1. Pendahuluan (10 menit)

- Guru memberikan arahan dan pengkondisian siswa untuk melakukan lawatan sejarah
- Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (80 menit)

- a. Mengamati
 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkumpul berdasarkan kelompok yang telah dibentuk, setiap kelompok terdiri dari 8 orang.
 2. Siswa mengamati benda-benda peninggalan yang terdapat di situs astana gede kawali
- b. Menanyakan
 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal yang belum dimengerti mengenai pelaksanaan lawatan sejarah
 2. Guru memberikan tugas kelompok berupa deskripsi tentang apa yang mereka lihat didalam astana gede kawali terutama tentang benda peninggalan zaman megalithikum dan benda peninggalan lain yang terdapat di astana gede dalam bentuk tabel dan memberikan penjelasan dari tiap jenis peninggalan tersebut.
- c. Mengumpulkan data
 1. Siswa mengumpulkan data dengan melakukan observasi bersama kelompoknya masing-masing secara mandiri.
 2. Siswa membuat laporan yang dikumpulkan diakhir pembelajaran
- d. Membuat Asosiasi
 1. Siswa membuat kesimpulan dan hasil akhir dari diskusi kelompok setelah melakukan observasi dilapangan
- e. Mengkomunikasikan
 1. Dengan bimbingan guru siswa menyusun peta konsep tentang zaman megalithikum

2. Dengan melakukan lawatan sejarah siswa membuat tabel tentang hasil peninggalan zaman megalithikum dan zaman lainnya yang terdapat di astana gede kawali
 3. Siswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru selama observasi dilapangan
3. Kegiatan penutup (10 menit)
- a. Bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran
 - b. Pengkondisian siswa untuk kembali ke sekolah setelah melakukan lawatan sejarah

H. PENILAIAN

1. Penilaian Kompetensi Sikap Religius

- a. Teknik : Penilaian Diri
- b. Bentuk Instrumen : Daftar Cek
- c. Instrumen : (LK3)
- d. Pedoman Penskoran :
 - SB : bila memilih 5 jawaban YA
 - B : bila memilih 4 jawaban YA
 - C : bila memilih 3 jawaban YA
 - K : bila memilih jawaban YA sejumlah < 3

2. Penilaian Kompetensi Sikap Sosial

- a. Teknik : Penilaian Diri
- b. Bentuk Instrumen : Skala penilaian (*rating scale*) dengan rubrik
- c. Instrumen :

LEMBAR PENILAIAN PRESENTASI DISKUSI

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai perilaku peserta didik dalam presentasi laporan pengamatan. Kolom aspek diisi skor sesuai pedoman penskoran

Kelas :

Topik : hasil budaya zaman megalithikum

NO	NAMA	Aspek			Rata-rata
		Kerja sama	Tanggung jawab	Santun	
1.	...				
2.	...				
3.	...				
4	...				

- d. Pedoman Penskoran :
 - 4 = Amat Baik
 - 3 = Baik

2 = Cukup
1 = sedang

3. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

- a. Teknik : Penugasan (kelompok)
- b. Bentuk Instrumen : Projek
- c. Instrumen : (Tugas 2 LK 2)
- d. Pedoman Penskoran : Setiap soal dijawab benar dinilai 1. Nilai akhir = (skor/skor tertinggi) X 4

4. Penilaian Kompetensi Keterampilan

- a. Teknik : Tes Praktik
- b. Bentuk Instrumen : Skala penilaian (*rating scale*) dengan rubrik
- c. Instrumen :

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN LAWATAN SEJARAH

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru atau pengamat saat pelaksanaan lawatan sejarah.

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN		RATA-RATA
		Kerjasama kelompok	Keaktifan	
1.				
2.				
3.				
...	...			

Keterangan :

1. Kerjasama antar anggota kelompo dalam tim
2. Keaktifan : Keaktifan dalam proses saintifik

d. Pedoman Penskoran :

Lembaran ini mencatat keefektifan peserta diskusi dalam 4 kriteria. Tulislah angka-angka yang tepat di kolom sesuai peserta didik.

- 4 = baik sekali
- 3 = baik
- 2 = cukup

1 = kurang
Nilai akhir = (Jumlah skor/skor tertinggi) X 4

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Kawali

H.Sudarman,S.Pd.,M.Pd
NIP 19590710.198603.1.013

Ciamis, Juli 2014
Guru Mata Pelajaran

HJ.Euis S.Pd

Lampiran 9. Tugas Siswa pada Pelaksanaan Lawatan Sejarah

KELOMPOK

1

Anggota :

- 1) Fitri Nurhayati
- 2) Nira Hingyana
- 3) Adhla Renaldi
- 4) Luthfi Nugraha
- 5) Sinta Laristi
- 6) Bubun Baharudin
- 7) Pipin Hapidah
- 8) Erna

Kelas = X.11S.4

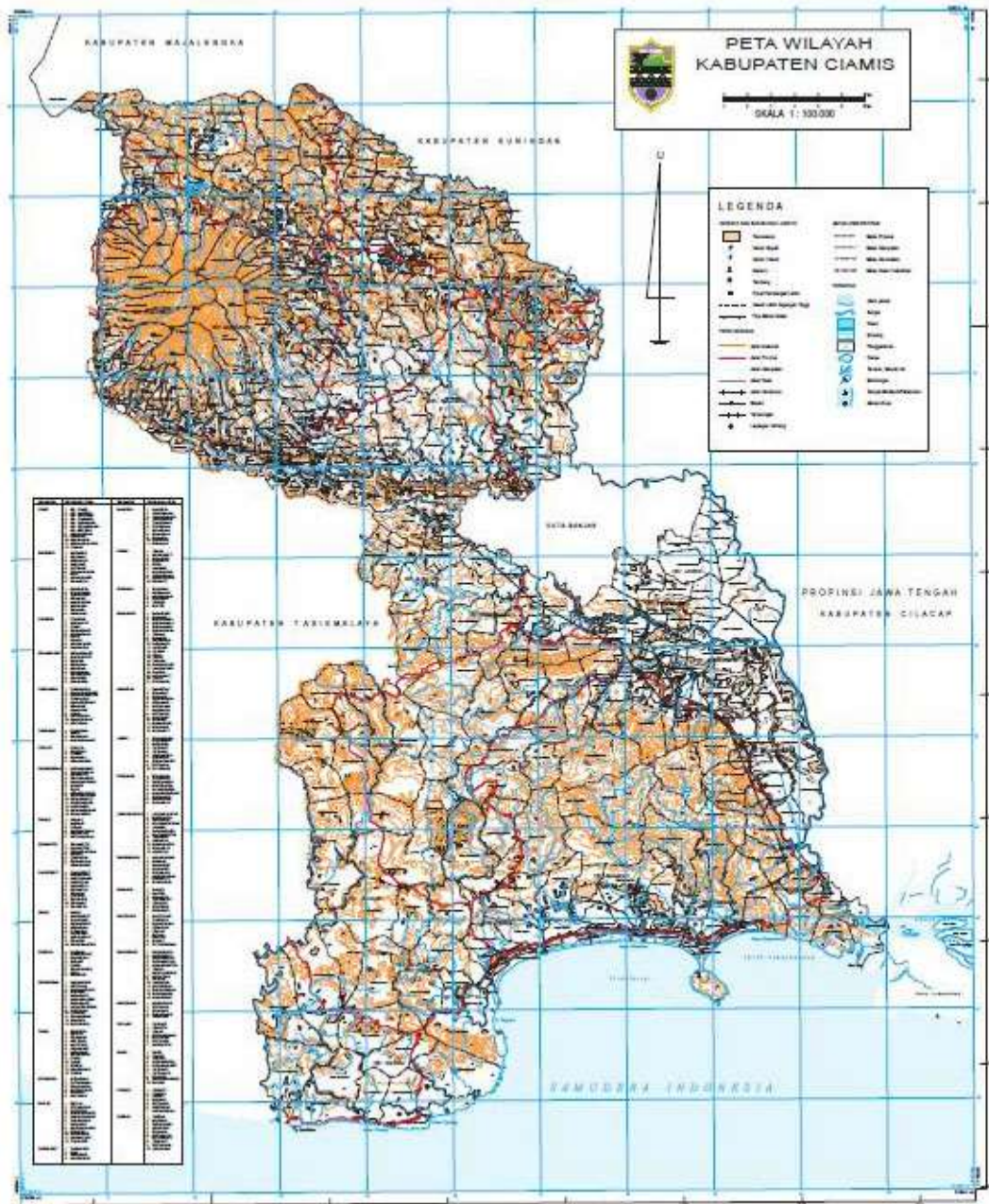
Mata pel = Sejarah

NO	PERIODE	PENINGGALAN	URAIAN
1	Pra Sejarah	- Menhir I	Menhir ini tingginya 70 cm, lebar 29 cm, tebal 16 cm, sedangkan di sisi utara bentuknya polos dengan lebar sisi bawah 30 cm dan tinggi 50 cm.
		- Menhir II	Terbuat dari batu andesit yang berbentuk batu berdiri dengan tinggi 130 cm, lebar 15 cm dan tebal 10 cm.
		- Lumpang batu	Lumpang batu ini berpenampang segitiga. Memiliki kemampuan menyerap air dari dalam tanah.
		- Punden berundak	Punden berundak yang ada di astana Gedé sudah dalam keadaan yang tidak utuh karena untuk menghilangkan kebudayaan Hindu maka dialihfungsikan menjadi makam.
2	Klasik	- Prasasti I	Berisi tentang adanya suatu pertapaan dikawal kepunyaan Prebu Raja Wastu yang berbagian di keraton Surawisesa, telah mendirikan perit selaki Ling kota serta mendirikan desa-desa supaya kemudiannya darinya mengerjakan kebaikan untuk memperoleh kebahagiaan yang lama di dunia.
		- Prasasti II	Berisi suatu harapan untuk orang-orang yang mendiami daerah kawali yang karena keamanannya, merupakan suatu syarat untuk menang dalam peperangan.
		- Prasasti III	Mengandung arti suatu pengharapan yang ditujukan kepada yang dipuja dan dianggukan, dalam hal ini dewa raja yang berkuasa.
		- Prasasti IV	Disebut batu panyandungan yang digunakan sebagai alat untuk mengukur perasaan bagaimana puasanya beristri lebih dari satu. Kalau tidak sanggup, puasanya sama dengan mengelilingi batu itu sebanyak 7 keliling sambil tidak bernafas.
		- Prasasti V	Merupakan batu panyandungan (empat bersandar setelah melahirkan selama empat puluh hari. Tujuannya adalah agar orang yang melahirkan segera pulih kembali.

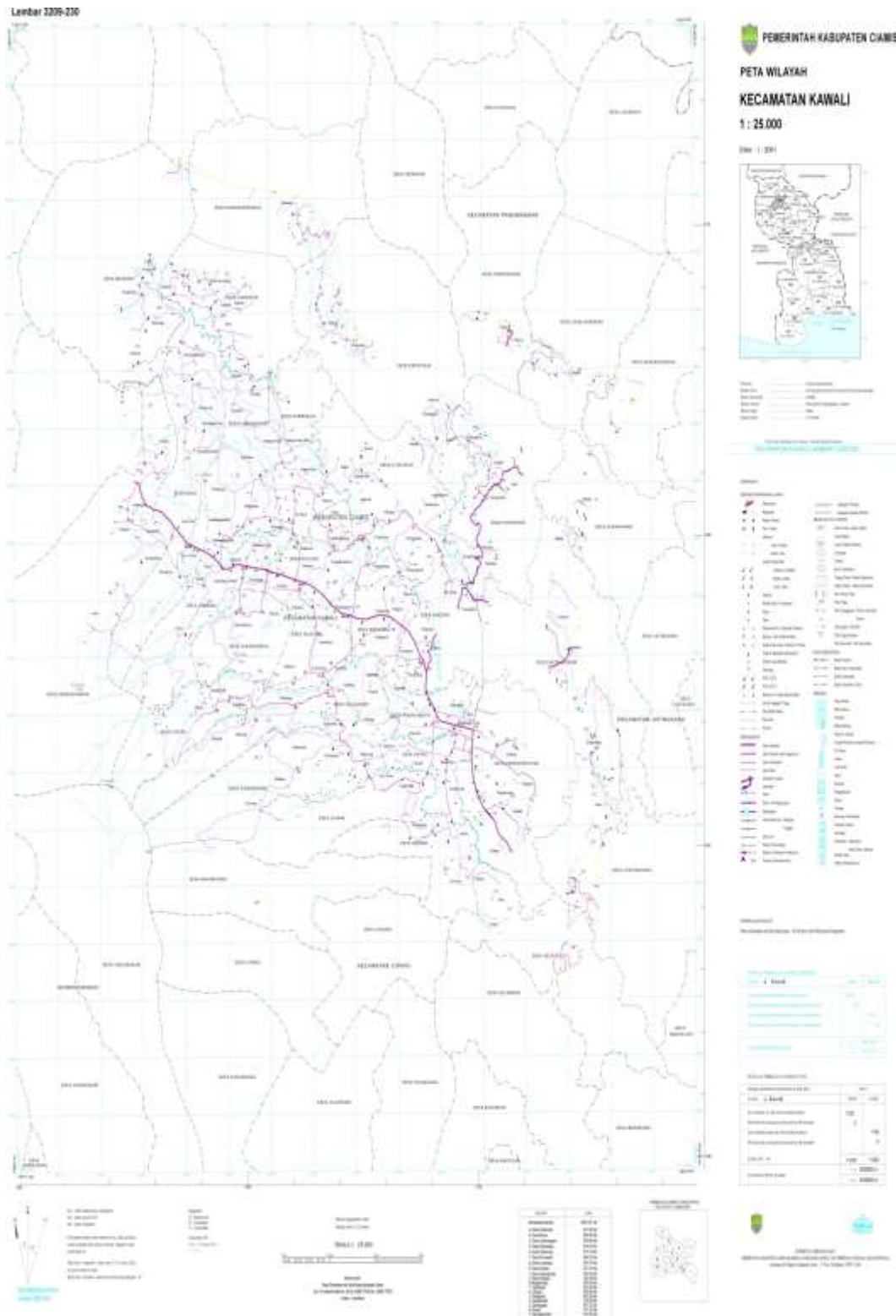
		- Prasasti IVI	Prasasti ini baru ditemukan setelah berselang hampir 200 tahun. Prasasti ini berisi: ini penting bagi dari orang berilmu, semoga ada yang meng huni kota ini. jangan banyak tingkah bisa celaka
		Batu Dalgga	Digunakan sebagai tempat menyimpan sesajen dan merupakan tempat pelantikan raja.
3	Islam	- Makam kuno	Banyak terdapat makam kuno di Astana Seda, namun makam kuno yang paling banyak dikunjungi untuk ziarah adalah makam kuno yang diduga sebagai makam Adipati Singacala yang terletak di puncak punden berundak panjangnya: 294 cm.

Lampiran 7. Dokumentasi Foto Penelitian

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



(Gambar 17. Peta Wilayah Kabupaten Ciamis Jawa Barat, foto direpro oleh Laras pada 7 April 2015)



(Gambar 18. Peta Wilayah Kecamatan Kawali, foto direpro oleh Laras pada 7 April 2015)



(Gambar 19. Bagian depan SMA Negeri 1 Kawali, foto oleh Laras pada 7 April 2015)



(Gambar 20. Bagian dalam SMA Negeri 1 Kawali, foto oleh Laras pada 7 April 2015)



(Gambar 21. Kepala SMA Negeri 1 Kawali, H.Sudarman, S.Pd., M.Pd, foto oleh Laras pada 7 April 2015)



(Gambar 22. Wawancara dengan Kevin Yoga T.P siswa X.IIS.4 yang menduduki peringkat 1, foto oleh Eva pada 7 April 2015)



(Gambar 23. Peneliti bersama guru sejarah H.Euis S.Pd, foto oleh Eva pada 7 April 2015)



(Gambar 24. Wawancara dengan Kiki N siswa kelas X.IIS.4 yang menduduki peringkat 2, foto oleh Eva pada 7 April 2015



(Gambar 25. Wawancara dengan Hera Herdiani siswa kelas X.IIS.4 yang menduduki peringkat 3, foto oleh Eva pada 7 April 2015)



(Gambar 26. Wawancara dengan Irfan Maulana siswa kelas X.IIS.4 yang menduduki peringkat 4, foto oleh Eva pada 7 April 2015)



(Gambar 27. Pintu gerbang untuk memasuki Situs Astana Gede, foto oleh Laras pada 7 April 2015)



(Gambar 28. Peneliti bersama bapak Edi Supriyadi juru kunci Situs Astana Gede, foto oleh Eva pada 7 April 2015)



(Gambar 29. Peneliti bersama salah satu staf Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Ciamis, foto oleh Eva pada 7 April 2015)

Lampiran 8. Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi


KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 123/FIS/2015
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Sejarah/Pend. Sejarah Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Sejarah/Pend. Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
 2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
 3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
 4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Sejarah/Pend. Sejarah Tanggal 6 Januari 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
 PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
 Nama : Dr. Subagyo, M.Pd.
 NIP : 195108081980031003
 Pangkat/Golongan : IV/C
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing
 Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
 Nama : **LARAS FIERERA PRISTA RAHMAN**
 NIM : 3101411014
 Jurusan/Prodi : Sejarah/Pend. Sejarah
 Topik : PEMANFAATAN SITUS ASTANA GEDE SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH SISWA

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Petinggal

UNNES
 3101411014
 FM-03-AK2-24 Rev. 02

DITETAPKAN DI : SEMARANG
 PADA TANGGAL : 7 Januari 2015


 Dr. Subagyo, M.Pd.
 NIP. 195108081980031003

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Website: fis.unnes.ac.id, E-mail : fis@unnes.id, Telp/Fax. (024) 8508006

Nomor : 2084 /UN37.1.3/LT/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 MAR 2015

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Kawali
Kabupaten Ciamis

Dengan hormat, kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : LARAS FIERERA PRISTA RAHMAN
NIM : 3101411014
Semester : VIII (delapan)
Jurusan/Fakultas : Sejarah/Ilmu Sosial
Prodi/Jenjang : Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: "Pemanfaatan Situs Astana Gede Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 1 Kawali Tahun Ajaran 2014/2015".

Bermaksud melaksanakan Penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan Maret s.d April 2015.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.




Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. EKO HANDOYO, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
3. Yang bersangkutan
FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00

Lampiran 10. Surat Tanda Bukti Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN CIAMIS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 KAWALI
Jalan Poronggol Raya Nomor 9 Tlp. (0265)791240 Kawali Ciamis 46253

SURAT KETERANGAN
 NOMOR :421.3/340/SMA.01/UPTD.02/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: H. SUDARMAN, S.Pd., M.Pd
NIP	: 19590710.198603.1.013
Pangkat / Gol	: Pembina Utama Muda /IV.c
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama	: LARAS FIERERA PRISTA RAHMAN
NIM	: 3101411014
Universitas	: UNNES
Jurusan/Program Studi	: Sejarah Ilmu Sosial / S.1
Semester	: IV/8

Telah melaksanakan Observasi lapangan di SMA Negeri 1 Kawali Maret s/d April 2015 dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul :

"Pemanfaatan Situs Astana Gede Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 1 Kawali Tahun Ajaran 2014/2015 "

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



22 April 2015
H. SUDARMAN, S.Pd, M.Pd
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19590710.198603.1.013